

**UPAYA MENINGKATKAN *CIVIC KNOWLEDGE* SISWA  
MELALUI PEMBELAJARAN *CARDSORT* DENGAN *PROVIDE  
RELEVANT AND CONTEXTUALIZED SUBJECT MATTER*  
(Penelitian Pada Siswa Kelas 4 di SD Negeri Blondo 3 Mungkid Magelang)**

SKRIPSI



Oleh:

Evi Choirun Nisak  
15.0305.0068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2019**

**UPAYA MENINGKATKAN *CIVIC KNOWLEDGE* SISWA  
MELALUI PEMBELAJARAN *CARD SORT* DENGAN *PROVIDE  
RELEVANT AND CONTEXTUALIZED SUBJECT MATTER***

**(Penelitian Pada Siswa Kelas 4 di SD Negeri Blondo 3 Mungkid Magelang)**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2019**

**UPAYA MENINGKATKAN *CIVIC KNOWLEDGE* SISWA  
MELALUI PEMBELAJARAN *CARD SORT* DENGAN *PROVIDE  
RELEVANT AND CONTEXTUALIZED SUBJECT MATTER***

**(Penelitian Pada Siswa Kelas 4 di SD Negeri Blondo 3 Mungkid Magelang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh:  
Evi Choirun Nisak  
15.0305.0068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2019**

**PERSETUJUAN**

**UPAYA MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE SISWA MELALUI  
PEMBELAJARAN *CARD SORT* DENGAN *PROVIDE RELEVANT AND  
CONTEXTUALLIZED SUBJECT MATTER***

**(Penelitian Pada Siswa Kelas 4 di SD Negeri Blondo 3 Mungkid Magelang)**



Magelang, Juli 2019

Dosen Pembimbing I

Dr. Riana Mashar, M.Si.,Psi.  
NIP. 037408185

Dosen Pembimbing II

Septiyati Purwandari, M.Pd.  
NIK. 148306129

**PENGESAHAN**

**UPAYA MENINGKATKAN *CIVIC KNOWLEDGE* SISWA  
MELALUI PEMBELAJARAN *CARD SORT* DENGAN *PROVIDE  
RELEVANT AND CONTEXTUALIZED SUBJECT MATTER***

**(Penelitian Pada Siswa Kelas 4 di SD Negeri Blondo 3 Mungkid Magelang)**

Oleh:  
Evi Choirun Nisak  
15.0305.0068

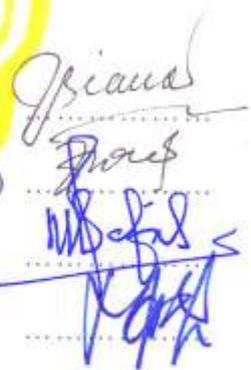
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji:

Hari : Sabtu  
Tanggal : 20 Juli 2019

Tim Penguji Skripsi:

1. Dr. Riana Mashar, M.Si., Psi. (Ketua/Anggota)
2. Septiyati Purwandari, M.Pd (Sekretaris/Anggota)
3. Prof. Dr. M Japar, M.Si., Kons (Anggota)
4. Tria Mardiana, M.Pd (Anggota)



Mengesahkan,  
Dekan FKIP



Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons  
NIP. 19580912 198503 1 006

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Evi Choirun Nisak  
NPM : 15.0305.0068  
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi: Upaya Meningkatkan *Civic Knowledge* Siswa Melalui Pembelajaran *Card Sort* dengan *Provide Relevant and Contextuallized Subject Matter*

Menyatakan bahwa skripsi saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, Juli 2019

Yang membuat  
pernyataan,



**Evi Choirun Nisak**  
15.0305.0068

## **HALAMAN MOTTO**

“ Maka Maha tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur’an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, “ Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku”.

(Terjemahan Q.S Ta Ha: 114)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT,  
skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku, kakakku serta keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan di setiap waktu.
2. Almamaterku Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang.

## ABSTRAK

### UPAYA MENINGKATKAN *CIVIC KNOWLEDGE* SISWA MELALUI PEMBELAJARAN *CARD SORT* DENGAN *PROVIDE RELEVANT AND CONTEXTUALLIZED SUBJECT MATTER*

(Penelitian Pada Siswa Kelas 4 di SD Negeri Blondo 3 Mungkid Magelang)

Evi Choirun Nisak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran *Card Sort* dengan *Provide Relevant and Contextuallized Subject Matter* dapat meningkatkan *Civic Knowledge* siswa kelas IV SD Negeri Blondo 3, Mungkid, Magelang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) kolaborasi. Penelitian dilaksanakan dua siklus dengan 8 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes dan wawancara. Data diperoleh melalui soal tes pada data tes, lembar wawancara pada data wawancara dan lembar observasi pada data observasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran *Card Sort* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan aktivitas dan *Civic Knowledge* siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dari persentase aktivitas belajar siswa, siklus I dengan kategori baik dan siklus II dengan kategori sangat baik. Ketuntasan hasil belajar siswa siklus I sebanyak 7 orang siswa dengan kategori baik dan ketuntasan 41,17% dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 17 orang siswa dengan kategori sangat baik dan ketuntasan 100%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Card Sort* mudah diterapkan oleh guru, dibuktikan dengan adanya peningkatan *Civic Knowledge* siswa. Nilai *Civic Knowledge* siswa siklus I dengan kategori kurang baik dan baik sedangkan siklus II dengan kategori baik dan sangat baik. Selain meningkatkan *Civic Knowledge*, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran dalam kelas.

**Kata kunci:** *Card Sort*, *Civic Knowledge*, Pendidikan Kewarganegaraan

## **ABSTRACT**

### **EFFORTS TO IMPROVE CIVIC KNOWLEDGE OF STUDENTS THROUGH LEARNING CARD SORT WITH PROVIDE RELEVANT AND CONTEXTUAL SUBJECT MATTER**

(Research on Students Grade 4 at Blondo Elementary School 3 Mungkid Magelang)

Evi Choirun Nisak

This study aims to determine Card Sort learning by Providing Relevant and Contextualized Subject Matter to improve Civic Knowledge of fourth grade students Blondo 3 Elementary school, Mungkid, Magelang.

This research type is classroom action research (CAR) collaboration. The study was conduct in two cycles with 8 meetings. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. Data collected through observation, tests and interviews. Data obtained through test questions on test data, interview sheets on interview data and observation sheets on observasion data. Data analysis used qualitative and quantitative descriptive analysis.

The results of this study prove that Card Sort learning in Citizenship Education learning can increase student activity and Civic Knowledge. Student improving learning can be seen from the percentage of student learning activities, cycle I with good categories and cycle II with very good categories. The completeness of student learning outcomes in the first cycle is 7 students with good categories and completeness 41.17%. The second cycle increased to 17 students with very good categories and 100% completeness. The results show that Card Sort learning was easily applied by the teacher, evidence by Civic Knowledge students increase. The student Civic Knowledge skor at the first cycleis in good category and not good category, while the second cycle show that student Civic Knowledge is in good and very good category. In addition to improving Civic Knowledge, student learning outcomes also increase in the learning process in the classroom.

**Keywords: Card Sort, Civic Knowledge, Citizenship Education**

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini, itu semua tidak terlepas dari dorongan, saran, masukan, kritik, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ir. Muh Eko Widodo, MT, Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si.,Kons, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ari Suryawan, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Dr. Riana Mashar, M.Si.,Psi dan Septiyati Purwandari, M.Pd, Dosen Pembimbing yang sabar membimbing dan memberikan saran pada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Wuryaningsih, S.Pd, Kepala Sekolah Dasar Negeri Blondo 3 yang telah memberi ijin pada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Sri Subekti, S.Pd, Guru kelas di SD Negeri Blondo 3 yang telah membantu dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca umumnya.

Magelang, Juli 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL .....   | i    |
| HALAMAN PENEGAS .....   | iii  |
| PERSETUJUAN .....   | iv   |
| PENGESAHAN .....  | v    |
| LEMBAR PERNYATAAN .....   | vi   |
| HALAMAN MOTTO .....   | vii  |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....   | viii |
| ABSTRAK.....  | ix   |
| ABSTRACT.....   | x    |
| KATA PENGANTAR .....  | xi   |
| DAFTAR ISI.....   | xii  |
| DAFTAR TABEL.....   | xiv  |
| DAFTAR GAMBAR .....   | xv   |
| LAMPIRAN.....   | xvi  |
| BAB I PENDAHULUAN .....   | 1    |
| A. Latar Belakang.....  | 1    |
| B. Identifikasi Masalah.....  | 7    |
| C. Pembatasan Masalah.....  | 8    |
| D. Rumusan Masalah.....   | 8    |
| E. Tujuan Penelitian .....  | 9    |
| F. Manfaat Penelitian .....   | 9    |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA .....   | 11   |
| A. Kajian Pustaka .....   | 11   |
| 1. Kajian tentang Pengetahuan Kewarganegaraan ( <i>Civic Knowledge</i> )  | 11   |
| 2. Kajian tentang Pembelajaran Card Sort.....   | 25   |
| 3. Kajian Tentang Provide Relevant And Contextuallized Subject<br>Matter.....   | 29   |
| 4. Pengaruh penggunaan Pembelajaran <i>Card Sort</i> terhadap peningkatan<br><i>Civic Knowledge</i> yang harus dimiliki siswa ..... | 36   |
| B. Penelitian Relevan .....   | 39   |
| C. Kerangka Pemikiran .....   | 41   |
| D. Hipotesis Penelitian .....   | 43   |
| BAB III METODE PENELITIAN.....  | 45   |
| A. Rancangan Penelitian.....  | 45   |
| B. Identifikasi Variabel Penelitian.....  | 46   |
| C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....   | 48   |
| D. Subjek Penelitian .....  | 49   |
| E. Setting Penelitian .....   | 50   |
| F. Indikator Keberhasilan.....  | 50   |
| G. Metode Pengumpulan Data .....  | 51   |
| H. Instrumen Penelitian .....   | 52   |
| I. Prosedur Penelitian .....  | 61   |
| J. Metode Analisis Data.....  | 70   |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....  | 75   |

|        |   |     |
|--------|---|-----|
| A.     | Deskripsi Hasil Penelitian .....        | 75  |
| 1.     | Deskripsi Hasil Pengamatan Awal .....   | 76  |
| 2.     | Deskripsi Tindakan pada Siklus I.....   | 78  |
| 3.     | Deskripsi Tindakan pada Siklus II ..... | 94  |
| B.     | Pembahasan .....                        | 109 |
| C.     | Keterbatasan Penelitian.....            | 114 |
| BAB V  | SIMPULAN DAN SARAN .....                | 116 |
| A.     | Kesimpulan.....                         | 116 |
| B.     | Saran.....                              | 117 |
| DAFTAR | PUSTAKA .....                           | 119 |

## DAFTAR TABEL

|   |     |
|---|-----|
| Tabel 1 Karakter Siswa SD dalam Perkembangan Moral.....                                       | 21  |
| Tabel 2 Indikator <i>Civic Knowledge</i> Menurut Para Ahli.....                               | 22  |
| Tabel 3 Kisi-kisi <i>Civic Knowledge</i> untuk kelas IV .....                                 | 53  |
| Tabel 4 Instrumen Penilaian Kinerja Guru dalam penggunaan pembelajaran <i>Card Sort</i> ..... | 57  |
| Tabel 5 Rubrik Penilaian Kinerja Guru dalam penggunaan pembelajaran <i>Card Sort</i> .....    | 59  |
| Tabel 6 Instrumen <i>Civic Knowledge</i> Siswa .....  | 60  |
| Tabel 7 Aspek Penilaian <i>Civic Knowledge</i> Siswa.....                                     | 60  |
| Tabel 8 Rubrik Penilaian <i>Civic Knowledge</i> Siswa.....                                    | 61  |
| Tabel 9 Kisi-kisi Pedoman Wawancara .....   | 61  |
| Tabel 10 Kategori Guru Mengajar berdasarkan Perolehan Nilai .....                             | 71  |
| Tabel 11 Kategori Peningkatan <i>Civic Knowledge</i> Siswa secara Klasikal.....               | 72  |
| Tabel 12 Pedoman Ketuntasan Hasil Belajar Siswa .....   | 73  |
| Tabel 13 Kategori Ketuntasan Belajar Siswa secara Klasikal .....                              | 74  |
| Tabel 14 Kriteria Penilaian Pratindakan <i>Civic Knowledge</i> .....                          | 76  |
| Tabel 15 Analisis Ketuntasan <i>Civic Knowledge</i> Pratindakan .....                         | 77  |
| Tabel 16 Penilaian Pratindakan ke Siklus I.....   | 87  |
| Tabel 17 Hasil Observasi Aktivitas <i>Civic Knowledge</i> Siswa pada Siklus I.....            | 91  |
| Tabel 18 Penilaian Siklus I ke Siklus II .....  | 103 |
| Tabel 19 Hasil Observasi Aktivitas <i>Civic Knowledge</i> Siswa pada Siklus II .....          | 106 |

## DAFTAR GAMBAR

|   |     |
|---|-----|
| Gambar 1 Peta Konsep Kajian <i>Civic Knowledge</i> Menurut Suparlan Al Hakim...   | 17  |
| Gambar 2 Peta Konsep Kajian <i>Civic Knowledge</i> Menurut Kaelan & Zubaidi ..... | 17  |
| Gambar 3 Peta Konsep Kajian <i>Civic Knowledge</i> Menurut Noor Ms Bakry.....     | 18  |
| Gambar 4 Peta Konsep Indikator <i>Civic Knowledge</i> .....                       | 25  |
| Gambar 5 Skema Kerangka Berfikir.....   | 43  |
| Gambar 6 Alur Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart .....                      | 46  |
| Gambar 7 Diagram Pratindakan.....   | 77  |
| Gambar 8 Presentase <i>Civic Knowledge</i> Pratindakan .....                      | 78  |
| Gambar 9 Rata-rata Hasil Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siklus I.....         | 85  |
| Gambar 10 Peningkatan Rata-rata Pratindakan ke Siklus I.....                      | 86  |
| Gambar 11 Rata-rata Hasil Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siklus II.....       | 101 |
| Gambar 12 Nilai Rata-rata dan Presentase dari Pratindakan sampai Siklus II ...    | 103 |

## LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian .....                                       | 123 |
| Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian .....                                 | 124 |
| Lampiran 3 Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian.....               | 125 |
| Lampiran 4 Lembar Penilaian Validasi Silabus.....                            | 127 |
| Lampiran 5 Lembar Penilaian Validasi RPP .....                               | 131 |
| Lampiran 6 Lembar Penilaian Validasi Materi Ajar.....                        | 136 |
| Lampiran 7 Lembar Penilaian Validasi LKS .....                               | 140 |
| Lampiran 8 Lembar Penilaian Validasi Media Pembelajaran.....                 | 143 |
| Lampiran 9 Silabus Pembelajaran.....   | 146 |
| Lampiran 10 Soal Pratindakan .....   | 153 |
| Lampiran 11 Kunci Jawaban Soal Pratindakan .....                             | 157 |
| Lampiran 12 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....             | 159 |
| Lampiran 13 Penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotorik (CAP) Siklus I .... | 182 |
| Lampiran 14 Kisi-kisi dan Materi Ajar Siklus I.....                          | 191 |
| Lampiran 15 Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I.....                           | 215 |
| Lampiran 16 Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa (LKS).....                      | 230 |
| Lampiran 17 Nilai Kelompok Siklus I.....                                     | 238 |
| Lampiran 18 Penilaian Keterampilan Guru pada Siklus I .....                  | 239 |
| Lampiran 19 Soal Siklus I.....   | 242 |
| Lampiran 20 Kunci Jawaban Soal Siklus I .....                                | 245 |
| Lampiran 21 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II .....           | 246 |
| Lampiran 22 Penilaian Kognitif, Afektif dan Psikomotorik (CAP) Siklus II.... | 270 |
| Lampiran 23 Kisi-kisi dan Materi Ajar Siklus II .....                        | 279 |
| Lampiran 24 Lembar Kerja Siswa (LKS) pada Siklus II.....                     | 302 |
| Lampiran 25 Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa (LKS) pada Siklus II .....      | 318 |
| Lampiran 26 Nilai Kelompok Siklus II.....                                    | 326 |
| Lampiran 27 Penilaian Keterampilan Guru Siklus II.....                       | 327 |
| Lampiran 28 Soal Siklus II .....   | 330 |
| Lampiran 29 Kunci Jawaban Soal Siklus II.....                                | 333 |
| Lampiran 30 Hasil Tes Pratindakan.....                                       | 336 |
| Lampiran 31 Hasil Tes Siklus I.....  | 337 |
| Lampiran 32 Hasil Tes Siklus II .....  | 338 |
| Lampiran 33 Hasil Wawancara .....  | 339 |
| Lampiran 34 Catatan Lapangan Siklus I dan Siklus II .....                    | 340 |
| Lampiran 35 Dokumentasi.....   | 348 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara adalah mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Tujuan dari pendidikan kewarganegaraan yaitu untuk mewujudkan warga negara yang dapat memberikan sikap bela negara dilandaskan pada pemahaman politik kebangsaan dan kepekaan dalam mengembangkan jati diri serta moral bangsa. (Samsiar, 2017:49-50).

Tujuan tersebut mengharuskan seorang guru untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran yang mampu memfokuskan pada tiga komponen pengembangan atau kompetensi dasar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*Civic Knowledge*), sikap kewarganegaraan (*Civic Dispositions*), dan keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skills*) secara terintegrasi (Rusnila, 2016:2). Tiga komponen di atas yang berorientasi pada sistem kehidupan global maka materi Pendidikan Kewarganegaraan yang memuat komponen-komponen pengetahuan, keterampilan dan disposisi kepribadian warga negara, tidak saja

fungsional dalam tataran kehidupan berbangsa dan bernegara melainkan juga dalam era kehidupan global. Era kehidupan global juga mengharuskan adanya kualitas yang baik pada setiap warga Negara, kualitas warga Negara yang baik bisa diperoleh dari banyak aspek. Aspek tersebut dilihat dari kualitas warga Negara yang berbudi luhur, dapat meningkatkan kepribadian mandiri serta bertanggung jawab yang nantinya akan mewujudkan adanya peran warga Negara dalam keberlangsungan bangsa dengan menambah wawasan pengetahuan kewarganegaran.

Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) berkaitan dengan materi atau substansi yang harus diketahui warga negara, yang setiap orang memiliki kesempatan untuk mempelajari pemerintah dan masyarakat. (Rusnila, 2016:3-4) mengemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan wawasan yang dapat menumbuhkan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara serta ketahanan nasional dalam diri warga Negara yang sedang dan akan menguasai iptek dan seni. Menurut Hakim (2014:8), Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berfungsi untuk membina kesadaran warga Negara dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan sila dan nilai konstitusi yang berlaku (UUD 1945).

Tujuan dari pendidikan kewarganegaraan dalam mewujudkan penerus bangsa yang nantinya akan memiliki kemampuan berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Berpartisipasi

aktif dan bertanggung jawab, bertindak cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi yang dapat berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain. Mencapai tujuan pendidikan kewarganegaraan sebagaimana yang dimaksud di atas, maka harus diadakannya kegiatan pembelajaran yang dapat mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran dimaksudkan sebagai pencapaian suatu mata pelajaran atau keterampilan yang dilakukan melalui pelajaran, pengajaran dan pengalaman. Proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi seperti faktor guru, siswa, suasana pembelajaran, materi pelajaran yang diajarkankan, serta model pembelajaran dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut perlu mendapat perhatian serius agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, sehingga akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Upaya pencapaian kompetensi dan meningkatkan hasil belajar serta mutu pendidikan, seorang guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan memiliki pengetahuan yang luas dan mampu merancang pembelajaran serta mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi prapenelitian pada tanggal 15 April - 20 April 2019, bertempat di SD Negeri Blondo 3 diperoleh informasi bahwa pertama, belum semua siswa memiliki pengetahuan kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) yang baik, hal ini dibuktikan dengan masih ada beberapa siswa

yang belum memahami kekuasaan dan politik yang ada di Negara Indonesia. Pengetahuan kewarganegaraan hanya sebatas sebagai mata pelajaran saja dan hanya sebatas pada bangku sekolah, setelah pembelajaran selesai ataupun pada kehidupan nyata biasanya tidak lagi mendapat pengetahuan kewarganegaraan sedang pengetahuan kewarganegaraan tersebut bisa dikatakan menjadi pengetahuan sepanjang hayat.

Proses pembelajaran mencakup hasil belajar yang erat kaitannya dengan suatu hal yang diperoleh atau dicapai siswa selama kegiatan pembelajaran di sekolah. Adapun hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif siswa, kemampuan kognitif siswa yang akan diteliti yaitu *Civic Knowledge* (Pengetahuan Kewarganegaraan), dimana siswa dapat mengetahui dan memahami serta mengaplikasikan materi pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan setelah pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika mampu menunjukkan adanya perubahan. Perubahan tersebut terlihat dari segi kemampuan dalam berpikirnya, keterampilannya atau sikapnya terhadap suatu objek. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar (*Civic Knowledge*) dari segi kognitif yang dapat diukur melalui tes yang diberikan guru.

Pada saat proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung masih ada beberapa siswa yang belum memahami materi yang disampaikan, sehingga nilai siswa yang belum dapat memenuhi ketuntasan belajar yaitu belum mampu menyelesaikan, serta mencapai tujuan pembelajaran pada saat dilakukannya evaluasi. Adapun faktor yang menjadi penyebabnya yaitu pada

saat proses pembelajaran siswa hadir di kelas dengan persiapan belajar yang tidak memadai. Model pembelajaran yang digunakan dominan menggunakan model konvensional yaitu metode ceramah dan Tanya jawab, sehingga menimbulkan kebosanan bagi siswa saat pembelajaran berlangsung, jika siswa sudah bosan maka materi apapun yang disampaikan guru tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa. Kegiatan belajar siswa cenderung hanya mendengarkan, mencatat dan menghafal, hal tersebut membuat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya, menanggapi maupun guru melakukan sesi Tanya jawab, siswa kurang memberikan respon yang baik, hanya ada beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru.

Selain melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas IV, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru. Hasil wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa respon dan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung cenderung pasif hanya ada beberapa siswa saja yang aktif, kebanyakan mereka masih malu untuk mengeluarkan pendapat dan sulit dalam memahami materi yang sudah disampaikan walaupun guru sudah semaksimal mungkin dalam menyampaikan materinya. Permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran penting bagi seorang guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang mampu mengembangkan pengetahuan dan wawasan kewarganegaraan (*Civic Knowledge*).

Upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah diatas yaitu tentang bagaimana upaya yang dilakukan seorang guru untuk meningkatkan *Civic Knowledge* siswa pada mata pelajaran PPKn, guru dapat memilih salah

satu model pembelajaran. (Komalasari, 2010:57) mengemukakan bahwa “model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru”. Salah satunya adalah model pembelajaran *Card Sort*. (Hosnan, 2014:226) mengemukakan bahwa *Card Sort* kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang objek atau mengulangi informasi. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan konsep serta fakta dalam materi pembelajaran yang nantinya dapat juga menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam lingkungan kehidupan manusia. Adapun alasan peneliti menggunakan model pembelajaran *Card Sort* karena pembelajaran *Card Sort* menitik beratkan pada pemberian kartu indeks yang berisikan informasi tentang materi yang akan dibahas yang nantinya dalam proses pembelajarannya siswa akan belajar sekaligus bermain dan juga mengajarkan anak untuk dapat berfikir kritis, aktif, mampu mengungkapkan daya ingat terhadap materi serta terjalin kerjasama yang baik antar kelompok. Melalui model pembelajaran ini siswa belajar untuk bekerja sama dengan kelompok, mengemukakan pendapat, saling menghargai antar kelompok serta dapat mengambil kesimpulan dari hasil yang sudah dipaparkan.

Pembelajaran tersebut berjalan dengan baik yang akan mengajarkan pada siswa bahwa pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata. Pembelajaran dengan menitikkan pada kehidupan nyata membuat siswa dapat memahami konsep dalam belajar,

yang kenyataannya materi yang dipelajari merupakan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari agar siswa dalam memahami materi tersebut dapat dilakukan dengan mudah dan dapat melekat atau tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Pembelajaran dengan mengkaitkan kehidupan nyata sangat efektif untuk pemahaman siswa selanjutnya yang nantinya siswa tidak hanya diajarkan metode menghafal saja yang terbatas pada kegiatan penyimpanan dan pengeluaran informasi tapi siswa diajarkan untuk dapat menggunakan metode memahami dengan demikian siswa dapat memahami materi dan dapat mengembangkannya dengan pemikiran sendiri.

Berdasarkan kenyataan diatas, perlu dilihat secara kualitatif tentang pengetahuan kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) siswa, sehingga diperlukan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan *Civic Knowledge* Siswa Melalui Pembelajaran *Card Sort* dengan *Provide Relevant And Contextuallized Subject Matter* pada Siswa Kelas IV Sd Negeri Blondo 3”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya:

1. Belum semua siswa memiliki pengetahuan kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) yang baik sehingga masih ada siswa yang belum memahami kekuasaan dan politik yang ada di negaranya.

2. Peran guru yang kurang baik dalam mengajar sehingga siswa belum mampu menangkap materi yang diajarkan dengan baik.
3. Ketidakterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran hanya terfokus pada guru tanpa adanya interaksi dengan siswa.
4. Suasana pembelajaran yang membosankan sehingga siswa cenderung asyik dengan dunia mereka sendiri.
5. Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai sehingga materi yang akan diajarkan tidak tersampaikan dengan baik.
6. Pembelajaran yang terfokus pada penghafalan sehingga siswa hanya mampu menghafal pada saat itu saja namun mudah lupa dengan materi yang dihafalkannya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan pembelajaran *Card Sort* dengan *Provide Relevant and Contextuallized Subject Matter* untuk meningkatkan *Civic Knowledge* siswa kelas IV di SD Negeri Blondo 3.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, penulis mengidentifikasi beberapa rumusan masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya: “Bagaimana proses pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan atau *Civic Knowledge* pada siswa?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini: “meningkatkan *Civic Knowledge* pada siswa kelas IV SD Negeri Blondo 3 melalui pembelajaran *Card Sort* dengan *Provide Relevant and Contextualized Subject Matter*”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan diskusi pembelajaran tentang pengetahuan kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) melalui pembelajaran *Card Sort* dengan *Provide Relevant and Contextualized Subject Matter* dalam ruang perkuliahan khususnya PGSD.
  - b. Penelitian ini juga sebagai penelitian relevan untuk penelitian sejenis mengenai pembelajaran *Card Sort* dengan *Provide Relevant and Contextualized Subject Matter* untuk meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) siswa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang penggunaan strategi pembelajaran yang baik.
  - b. Bagi siswa, dapat membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membantu meningkatkan pengetahuan

kewarganegaraan dengan pembelajaran yang menerapkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memperbaiki pengetahuan kewarganegaraan atau *Civic Knowledge* dengan baik.

- c. Bagi guru, memberikan masukan kepada guru untuk mengembangkan keterampilan melalui pembelajaran *Card Sort* dengan *Provide Relevant And Contextuallized Subject Matter*.
- d. Bagi kepala sekolah, memberikan masukan kepala sekolah dalam penggunaan pembelajaran *Card Sort* dengan *Provide Relevant and Contextuallized Subject Matter*.
- e. Bagi dinas, memberi masukan untuk pembuatan kebijakan peningkatan pembelajaran *Card Sort* dengan *Provide Relevant and Contextuallized Subject Matter*.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Kajian tentang Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*)**

###### **a. Pengertian Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*)**

Pendidikan kewarganegaraan memiliki tujuan yang dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memiliki keterampilan intelektual, keterampilan berpartisipasi dalam setiap kegiatan kewarganegaraan dan memiliki karakter kewarganegaraan yang kuat sehingga menjadikan warga Negara yang cerdas dan berkarakter. Tujuan pendidikan kewarganegaraan diatas dapat dicapai dengan pendidikan kewarganegaraan yang memiliki komponen-komponen dari unsur-unsur yang terdapat pada pengetahuan kewarganegaraan (*Civic Knowledge*), sikap kewarganegaraan (*Civic Dispositions*), dan keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skills*), komponen-komponen tersebut yang akan digunakan pada penelitian kali ini adalah tentang pengetahuan kewarganegaraan (*Civic Knowledge*).

Pengetahuan kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) merupakan materi substansi yang harus diketahui oleh warga Negara. Kaitannya dengan siswa yaitu untuk dapat berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara berlandaskan pada pengetahuan yang ia miliki. (Dwiyono, 2016:10-20) hal itu dimaksudkan sebagai suatu

materi atau hal yang memang setiap warga Negara harus mengetahuinya agar dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat berpartisipasi untuk bangsa dan Negara sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Menurut Dwiyono (2016:10-20) “pengetahuan kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) berkaitan dengan kandungan atau apa yang seharusnya diketahui oleh warga Negara.” Aspek ini menyangkut kemampuan akademik keilmuan yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep politik, hukum, dan moral. Adanya aspek tersebut merupakan bidang kajian multidisipliner. Berdasarkan pengetahuan kewarganegaraan dari para ahli diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa dari kedua ahli tersebut memiliki pengertian yang hampir sama yaitu “pengetahuan kewarganegaraan merupakan materi substansi yang harus diketahui oleh warga Negara”. Secara lebih rinci, materi pengetahuan keterampilan meliputi pengetahuan tentang hak dan tanggung jawab warga Negara, hak asasi manusia, prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non pemerintah, identitas nasional, pemerintahan berdasarkan hukum (*rule of law*) dan penelitian yang bebas dan tidak memihak konstitusi serta nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat.

b. Komponen Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*)

Menurut Margaret (1999:12-15) komponen pengetahuan kewarganegaraan diwujudkan kedalam lima bentuk pertanyaan yang terus menerus diajukan kepada siswa agar menjadi warga Negara

yang bisa berfikir. Bentuk pertanyaan tersebut, sebagai berikut: apa kehidupan kewarganegaraan, politik dan pemerintahannya, apa dasar sistem politik Indonesia, bagaimana pemerintahan yang dibentuk oleh UUD 1945 menjawabantahkan tujuan, nilai dan prinsip, bagaimana hubungan Indonesia dengan Negara lain dan posisinya mengenai masalah nasional, dan apa peran warga dalam demokrasi Indonesia.

Kegunaan dari pertanyaan-pertanyaan diatas adalah untuk menunjukkan bahwa proses perenungannya tidak pernah berakhir, tempat pemasaran ide-ide, suatu pencarian baru dan sebagai cara terbaik untuk merealisasikan cita-cita demokrasi. Setiap orang yang memiliki kesempatan untuk merenungkan pertanyaan-pertanyaan pokok mengenai pemerintahan dan masyarakat sipil (*Civil Society*) penting untuk dilakukan agar dapat terus menantang orang-orang yang mau berfikir. Perenungan pertanyaan tersebut hendaknya mengembangkan pemahaman yang lebih besar akan hakikat pentingnya *Civil Society* atau jaringan kompleks, asosiasi-asosiasi politik, sosial dan ekonomi yang dibentuk dengan bebas serta sukarela yang merupakan komponen esensial dan demokrasi konstitusional.

Menurut (Adnan, 2005:72-73), komponen pengetahuan kewarganegaraan dan pemerintahan dalam sistem demokrasi, sebagai berikut: konsep sebagai substansi demokrasi, kelangsungan

ketegangan yang memunculkan masalah-masalah publik, konstitusi dan lembaga-lembaga pemerintahan demokratis, fungsi-fungsi lembaga demokratis, praktik-praktik kewarganegaraan demokratis dan perananan warga Negara, konteks demokrasi: budaya, sosial, politik dan ekonomi, dan sejarah demokrasi di negara tertentu dan dunia. Ada juga komponen *Civic Knowledge* yang mencakup bidang politik, hukum dan moral. Secara lebih rinci pengetahuan kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non pemerintah, identitas nasional, pemerintahan berdasarkan hukum (*rule of law*) dan peradilan yang bebas dan tidak memihak, konstitusi, sejarah nasional, hak dan tanggung jawab warga Negara, hak asasi manusia, hak sipil dan hak politik.

Berdasarkan penuturan para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa komponen pengetahuan diwujudkan dalam bentuk pemaknaan terhadap struktur dasar sistem kehidupan bermasyarakat, berpolitik, berpemerintahan dan bernegara. *Civic Knowledge* meliputi kecerdasan, kecakapan dan kemampuan penguasaan pengetahuan kewarganegaraan oleh warga Negara.

- c. Aspek kompetensi Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*)

Adapun materi yang mencakup kedalam aspek pengetahuan yang digunakan untuk penelitian adalah sebagai berikut (BSNP, 2006:2):

- 1) Persatuan dan kesatuan, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara kesatuan RI, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum dan peraturan: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah dan norma yang berlaku di masyarakat.
- 3) Hak asasi manusia meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat.
- 4) Kebutuhan warga Negara: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat dan menghargai keputusan bersama.
- 5) Konstitusi Negara, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, serta hubungan dasar Negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan Politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat

demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani sistem pemerintahan dan pers dalam masyarakat demokrasi.

- 7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi Negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar Negara, pengalaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- 8) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan materi diatas, maka pada penelitian kali ini materi yang digunakan adalah pada kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani sistem pemerintahan dan pers dalam masyarakat demokrasi.

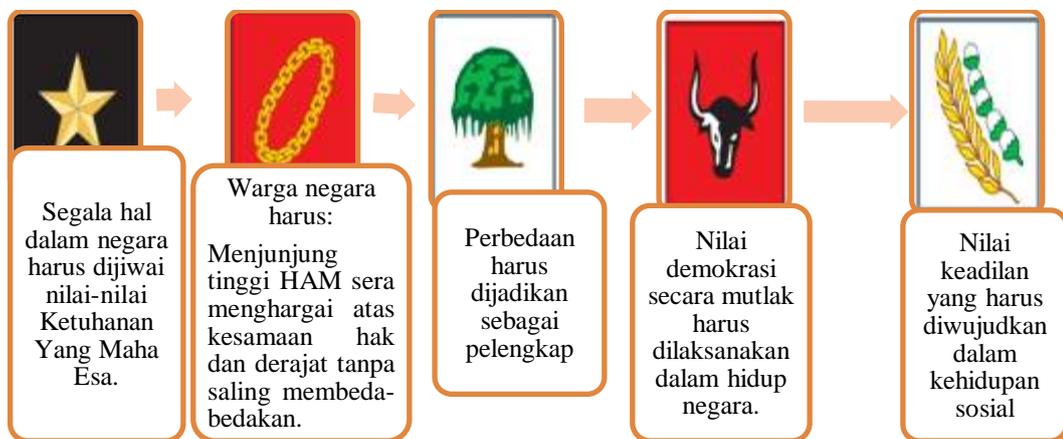
- d. Indikator *Civic Knowledge* atau Pengetahuan Kewarganegaraan yang harus dimiliki oleh warga Negara
  - 1) Peta Konsep Kajian *Civic Knowledge*



Gambar 1

**Peta Konsep Kajian Civic Knowledge Menurut Suparlan Al**

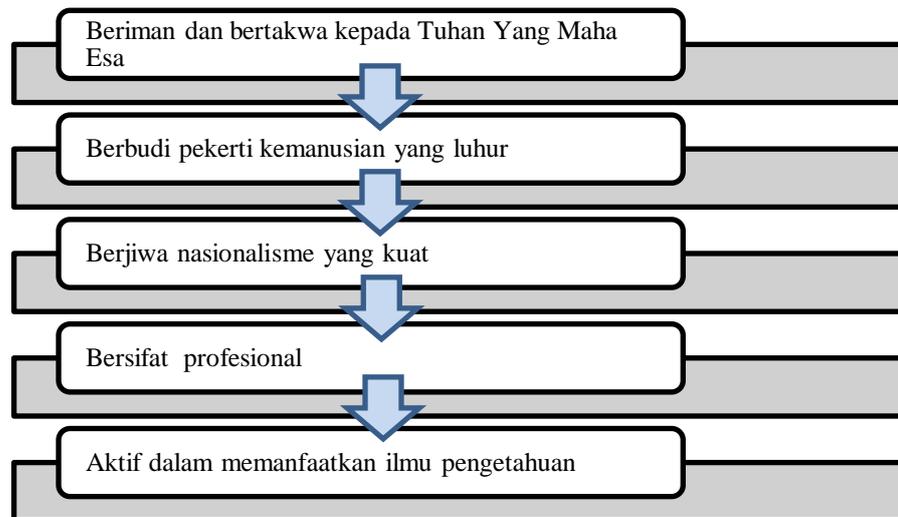
**Hakim**



Gambar 2

**Peta Konsep Kajian Civic Knowledge Menurut Kaelan &**

**Zubaidi**



**Gambar 3**

**Peta Konsep Kajian *Civic Knowledge* Menurut Noor Ms Bakry**

2) Indikator *Civic Knowledge*

Kriteria warga Negara yang baik dapat digali beberapa kualitas kepribadian sebagai perwujudan dari potensi yang melekat pada diri seseorang warga Negara. Ada tiga target dari rumusan itu yang bisa mengantarkan warga Negara memiliki kualitas pribadi yakni: warga Negara yang terinformasi, bersikap analitis, melaksanakan nilai-nilai demokrasi dan aktif dalam kehidupan masyarakat.

Warga Negara yang terinformasi, hendaknya memiliki kualitas kepribadian dalam beberapa hal, yaitu memiliki pengetahuan dan kecakapan memecahkan masalah, memiliki kesadaran akan peranan ilmu pengetahuan kontemporer serta memiliki kesiapan terhadap efektivitas kehidupan ekonomi. Warga Negara bersikap analitis, paling tidak memiliki kualitas

dalam hal: kemampuan mengambil keputusan nilai terhadap dunia yang senantiasa berubah, penerimaan terhadap fakta-fakta baru, gagasan-gagasan baru dan cara-cara hidup baru. Warga Negara yang mampu melaksanakan nilai-nilai demokrasi dan aktif dalam kehidupan masyarakat, diharapkan memiliki kualitas kepribadian, antara lain: partisipasi dalam pembuatan keputusan, meyakini akan asas persamaan dan kebebasan, menumbuhkan kebanggaan nasional dan kerjasama internasional, menumbuhkan seni kreatif dan perasaan humanistik, memiliki perasaan kemanusiaan terhadap sesama warga Negara serta pengembangan dan aplikasi prinsip-prinsip (Hakim, 2014:10).

Menurut Kaelan & Zubaidi (2010:31-36), menjadi warga Negara yang baik juga harus mengetahui akan pentingnya makna-makna yang terdapat pada sila-sila Pancasila. Sebagai suatu dasar filsafat Negara makna sila-sila Pancasila merupakan suatu sistem nilai, dimana didalam setiap sila memiliki kandungan nilai yang berbeda-beda namun semuanya itu tidak lain adalah suatu kesatuan yang sistematis. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila, sebagai berikut:

- a) Ketuhanan Yang Maha Esa, terkandung nilai bahwa Negara dengan segala hal yang berkaitan didalamnya baik dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan Negara harus dijiwai nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa.

- b) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, terkandung nilai bahwa warga Negara harus menjunjung tinggi HAM, menghargai atas kesamaan hak dan derajat tanpa membedakan suku, ras, keturunan, status sosial maupun agama yang hal tersebut nantinya dapat menghasilkan adanya sikap saling antar sesama manusia.
- c) Persatuan Indonesia, terkandung nilai bahwa Negara adalah penjelmaan sifat kodrat manusia monodualis yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Hakikatnya kodrat manusia pasti selalu adanya perbedaan oleh karena itu perbedaan yang ada harus dijadikan sebagai pelengkap bukannya untuk diruncingkan menjadi konflik dan permusuhan melainkan diarahkan pada suatu sintesa yang saling menguntungkan yaitu persatuan dalam kehidupan bersama untuk mewujudkan tujuan bersama sebagai warga Negara.
- d) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, terkandung nilai demokrasi yang secara mutlak harus dilaksanakan dalam hidup Negara.
- e) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, terkandung nilai keadilan yang harus terwujud dalam kehidupan bersama (kehidupan sosial).

Pengetahuan kewarganegaraan yang berhasil, akan membuahkan sikap mental yang cerdas, penuh tanggung jawab dari siswa. Sikap ini disertai dengan perilaku yang: (Bakry, 2008:11-12)

- a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai filsafat hidup bangsa dan Negara.
  - b) Berbudi pekerti kemanusiaan yang luhur serta berdisiplin dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
  - c) Berjiwa nasionalisme yang kuat, mengutamakan persatuan dan kesatuan mengatasi kelompok dan seseorang.
  - d) Bersifat profesional yang dijiwai oleh kesadaran bela Negara serta sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara.
  - e) Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan Negara.
- 3) Karakter Siswa SD dalam Perkembangan Moral

Menurut Zuriyah (2007:46-50), nilai-nilai moralitas dan budi pekerti yang perlu ditanamkan pada jenjang Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Karakter Siswa SD dalam Perkembangan Moral**

| <b>Nilai Moralitas dan Budi Pekerti</b> | <b>Nilai yang ditanamkan</b>   |
|---|--|
| Nilai Religius                          | Mengajarkan bahwa segala sesuatu yang dilakukan harus diawali dengan berdoa. |
| Nilai Sosialitas                        | Mengajarkan kepada siswa untuk dapat   |

| <b>Nilai Moralitas dan Budi Pekerti</b>    | <b>Nilai yang ditanamkan</b>   |
|--|--|
|  | bersosialisasi dengan baik antar teman, guru dan lingkungan sekitar.   |
| Nilai Gender                               | Mengajarkan untuk tidak membedakan antara siswa laki-laki dan perempuan.   |
| Nilai Keadilan                             | Mengajarkan kepada siswa untuk dapat menempatkan segala sesuatu pada tempatnya.  |
| Nilai Demokrasi                            | Menciptakan siswa yang ingin menghargai, menghormati masyarakat sekitar.   |
| Nilai Kejujuran                            | Mengajarkan bersikap jujur dalam segala hal.   |
| Nilai Kemandirian                          | Mengajarkan untuk melakukan segala sesuatu itu sendiri tanpa bantuan orang lain.   |
| Nilai Daya Juang                           | Mengajarkan kepada siswa untuk mempertahankan kualitas/sesuatu yang berharga, memiliki semangat yang tinggi dan selalu optimis dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. |
| Nilai Tanggung Jawab                       | Mengajarkan siswa pentingnya memiliki rasa tanggung jawab terhadap segala hal.   |
| Nilai Penghargaan terhadap Lingkungan Alam | Mengajarkan siswa untuk menghargai lingkungan alam karena apa yang akan terjadi pada alam tergantung pada apa yang diperbuat oleh manusia.                             |

Tabel 2

### **Indikator Civic Knowledge Menurut Para Ahli**

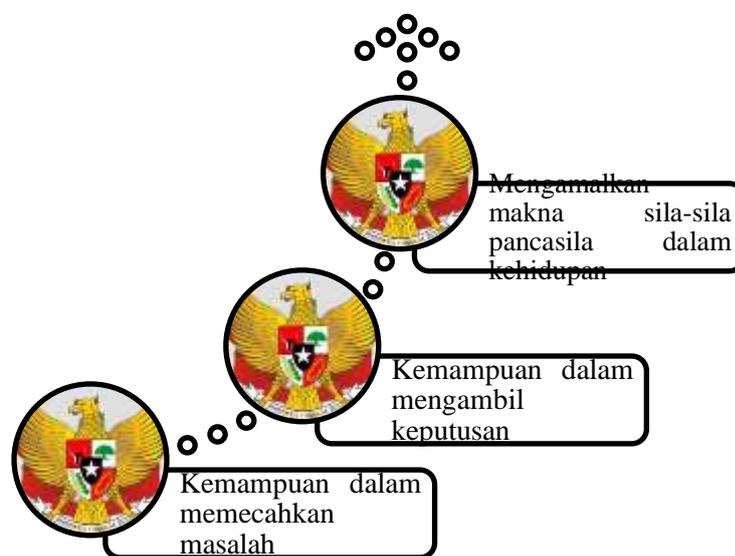
| <b>No</b> | <b>Menurut Suparlan Al Hakim</b>  | <b>Menurut Kaelan &amp; Zubaidi</b>   | <b>Menurut Noor Ms Bakry</b>  |
|-----------|---|---|---|
| 1.        | Warga Negara yang terinformasi: Memiliki pengetahuan dan kecakapan memecahkan masalah, memiliki kesadaran akan peranan ilmu pengetahuan kontemporer serta memiliki kesiapan terhadap efektivitas kehidupan ekonomi. (Nilai Kejujuran, Kemandirian dan | Ketuhanan Yang Maha Esa: Segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan Negara harus dijiwai nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dan sila pertama ini nilai-nilainya menjiwai keempat sila lain. (Nilai Religius) | Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menghayati nilai-nilai filsafat hidup bangsa dan Negara. (Nilai Religius) |

| No              | Menurut Suparlan<br>Al Hakim   | Menurut Kaelan<br>& Zubaidi   | Menurut<br>Noor Ms<br>Bakry  |
|-----------------|--|---|--|
| Tanggung Jawab) |  |   |  |
| 2.              | Warga Negara bersikap analitis: Kemampuan mengambil keputusan nilai terhadap dunia yang senantiasa berubah, penerimaan terhadap fakta-fakta baru, gagasan-gagasan baru dan cara-cara hidup baru. (Nilai Sosialitas dan Keadilan)   | Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Hakikat manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan beradab harus berkodrat adil, yang dapat menjunjung tinggi HAM, menghargai kesamaan hak dan derajat tanpa membedakan suku, ras, keturunan, status sosial maupun agama. (Nilai Gender, Keadilan dan Demokrasi) | Berbudi pekerti kemanusiaan yang luhur serta berdisiplin dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Nilai Kejujuran, Kemandirian dan Tanggung jawab) |
| 3.              | Warga Negara yang mampu melaksanakan nilai-nilai demokrasi dan aktif dalam masyarakat: Partisipasi dalam pembuatan keputusan, meyakini akan asas persamaan dan kebebasan, menumbuhkan kebanggaan nasional dan kerjasama internasional, menumbuhkan seni kreatif dan perasaan humanistik, memiliki perasaan kemanusiaan | Persatuan Indonesia: Sila ini didasari dan dijiwai dari keempat sila yang lainnya. Terkandung nilai bahwa Negara adalah penjelmaan sifat kodrat manusia monodualis yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dimana setiap perbedaan yang ada dapat dijadikan sebagai                       | Berjiwa nasionalisme yang kuat, mengutamakan persatuan dan kesatuan mengatasi kelompok dan seseorang. (Nilai Sosiolitas, Demokrasi dan Daya Juang)       |

| No | Menurut Suparlan Al Hakim  | Menurut Kaelan & Zubaidi   | Menurut Noor Ms Bakry   |
|----|--|--|---|
|    | terhadap sesama warga Negara serta pengembangan dan aplikasi prinsip-prinsip. (Nilai Sosialitas, Gender, Keadilan, Demokrasi, Daya Juang dan Penghargaan terhadap lingkungan alam) | pelengkap. (Nilai Sosialitas dan Daya Juang)   |   |
| 4. |  | Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan /Perwakilan: Nilai yang terkandung dalam sila ini merupakan nilai demokrasi dimana warga Negara harus melaksanakan hidupnya secara mutlak. (Nilai Gender, Keadilan dan Demokrasi) | Bersifat profesional yang dijiwai oleh kesadaran bela Negara serta sadar akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara. (Nilai Keadilan, Daya Juang dan Tanggung jawab) |
| 5. |  | Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia: Nilai yang terkandung yaitu nilai keadilan yang harus terwujud dalam kehidupan bersama (kehidupan sosial). (Nilai   | Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan Negara. (Nilai Daya Juang                                      |

| No | Menurut Suparlan Al Hakim                            | Menurut Kaelan & Zubaidi            | Menurut Noor Ms Bakry |
|----|--|-------------------------------------|-----------------------|
|    |  | Sosialitas, Keadilan dan Demokrasi) | dan Tanggung jawab)   |
| 4) | Indikator <i>Civic Knowledge</i> yang akan digunakan |                                     |                       |

Indikator *Civic Knowledge* yang harus dimiliki oleh warga Negara adalah sebagai berikut:



**Gambar 4**

### **Peta Konsep Indikator *Civic Knowledge***

## **2. Kajian tentang Pembelajaran Card Sort**

### **a. Pengertian Pembelajaran *Card Sort***

Pembelajaran adalah suatu proses dari interaksi antara seorang guru dengan siswa agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, pembentukan sikap serta membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses yang dialami berlangsung sepanjang hayat dan berlaku dimanapun sampai kapanpun. Pembelajaran *Card*

*Sort* menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut: Menurut Silberman (2014:169) Pembelajaran *Card Sort* adalah aktivitas atau kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda atau menilai informasi. Gerak fisik yang ada didalamnya dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat atau bosan. Menurut Hamruni (2011:167) Pembelajaran *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau *me-review* informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam kegiatan ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan. Kemudian, (Hosnan, 2014:226) *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulangi informasi.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *Card Sort* adalah suatu kegiatan kolaboratif yang mengajarkan tentang konsep, sifat, fakta serta mengulang sebuah informasi yang nantinya akan membelajarkan siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimaksud adalah suatu kegiatan dimana ada kartu yang berisi informasi atau sesuatu yang tercakup dalam satu atau lebih kategori, yang nantinya kartu tersebut akan dibagikan kepada siswa kemudian siswa diminta untuk

menemukan atau memilah kartu dengan kategori yang sama yang nantinya suasana dalam proses pembelajaran akan menyenangkan dan tidak membosankan. Kartu yang dimaksud berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran.

b. Tujuan dari Pembelajaran *Card Sort*

Tujuan dari penggunaan *Card Sort* “memilah dan memilih” ini adalah untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong siswanya untuk saling membutuhkan, inilah yang dimaksud *positive interdependence* tau saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, tugas, sumber belajar, peranan dan hadiah (Abdurrahman, 2003:122).

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran *Card Sort*

Secara umum prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam *Card Sort* (Ismail, 2008:50-57) adalah, sebagai berikut:

- 1) Memahami sifat siswa.
- 2) Mengenal siswa secara perorangan.
- 3) Memanfaatkan perilaku siswa dalam perorganisasian belajar.
- 4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah.
- 5) Menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik.

- 6) Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar.
  - 7) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan.
  - 8) Membedakan antara aktif-fisik dengan aktif mental.
- d. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan *Card Sort* dalam (Silberman, 2014:169-170) sebagai berikut:
- 1) Beri tiap siswa kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau beberapa kategori.
  - 2) Perintahkan siswa untuk berkeliling ruangan dan mencari siswa lain yang kartunya cocok dengan kategori yang sama. (anda dapat mengumumkan kategorinya sebelumnya atau biarkan siswa menemukan sendiri).
  - 3) Perintahkan para siswa yang kartunya memiliki kategori sama untuk menawarkan diri kepada siswa lain.
  - 4) Ketika tiap-tiap kategori ditawarkan, kemukakan poin-poin pengajaran yang menurut anda penting.
- e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Card Sort*
- 1) Kelebihan
    - a) Menurut Silberman (2014:169), dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat.
    - b) Menurut Warsono, dkk (2014:48), dapat menarik minat siswa terhadap pembelajaran semakin meningkat dan hasil pembelajarannya juga cukup baik.

c) Menurut Hamruni (2011:167), gerakan fisik yang dilakukan siswa dapat membantu memberi energy kepada kelas yang telah letih.

## 2) Kekurangan

a) Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari persoalan semula.

b) Siswa perlu perhatian lebih sehingga tidak keseluruhan siswa dapat diperhatikan dengan baik.

c) Banyak menyita waktu terutama menyiapkan model pembelajaran aktif tipe pemilihan kartu.

### 3. Kajian Tentang Provide Relevant And Contextuallized Subject

#### Matter

a. Pengertian Tentang *Provide Relevant And Contextuallized Subject Matter*

Menurut Afandi, dkk (dalam Mulyasa, 2006:102), *Provide Relevant And Contextuallized Subject Matter* merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Afandi, dkk (dalam Sanjaya,

2006:13), *Provide Relevant And Contextuallized Subject Matter* adalah suatu konsep pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Sedangkan menurut Afandi, dkk (dalam Nurhadi, 2003:13) *Provide Relevant And Contextuallized Subject Matter* adalah konsep belajar dari guru yang menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit dan dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang mengkaitkan dengan kehidupan nyata adalah pembelajaran yang menghadirkan dunia nyata di dalam kelas untuk menghubungkan antara pengetahuan yang ada untuk diterapkan dalam kehidupan siswa, dengan begitu dapat memungkinkan proses belajar mengajar yang menyenangkan sebab pembelajarannya dilakukan secara alamiah sehingga memungkinkan siswa dapat mempraktekkan secara langsung materi yang dipelajarinya.

- b. Karakteristik dari *Provide Relevant and Contextuallized Subject Matter*

Terdapat lima karakteristik penting yang ada pada pembelajaran pada kehidupan nyata yakni sebagai berikut: (Rusman, 2012:332)

- 1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*). Artinya sesuatu yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh dan memiliki keterkaitan satu sama lain.
- 2) Pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru yang diperoleh secara deduktif. Artinya, pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan secara detail.
- 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*). Artinya, pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal, tetapi untuk dipahami, dikaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari, dipraktikkan dan dibiasakan.
- 4) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman (*applying knowledge*). Artinya, pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tampak ada perubahan pada perilaku siswa.
- 5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik (*feedback*) untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.

c. Komponen yang ada pada *Provide Relevant and Contextualized Subject Matter*

Selain memiliki karakteristik diatas pembelajaran ini juga memiliki komponen-komponen atau asas yaitu sebagai berikut:  
(Rusman, 2012:333)

1) Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah teori belajar yang menyatakan bahwa orang menyusun atau membangun pemahaman mereka dari pengalaman-pengalaman baru berdasarkan pengetahuan awal dan kepercayaan mereka. Pembelajaran hendaknya dikemas menjadi proses ‘mengkonstruksi’ bukan ‘menerima’ pengetahuan. Penerapan teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran dapat mengembangkan berbagai karakter, antara lain berfikir kritis dan logis, mandiri, cinta ilmu, rasa ingin tahu, menghargai orang lain, bertanggung jawab, dan percaya diri.

2) Inkuiri

Proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui berpikir secara sistematis. Maksudnya pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta akan tetapi hasil dari menemukan sendiri. Pembelajaran yang menerapkan prinsip inkuiri dapat mengembangkan berbagai karakter, antara lain berfikir kritis, logis, kreatif, dan inovatif, rasa ingin tahu,

menghargai pendapat orang lain, santun, jujur, dan tanggung jawab.

3) Bertanya (*Questioning*)

Belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berfikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang berbasis *inquiry* yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Pembelajaran yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk menuntun siswa mencapai tujuan belajar dapat mengembangkan berbagai karakter, antara lain berfikir kritis dan logis, rasa ingin tahu, menghargai pendapat orang lain, santun, dan percaya diri.

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar adalah sekelompok siswa yang terikat dalam kegiatan belajar agar terjadi proses belajar lebih dalam. Penerapan prinsip masyarakat belajar di dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan berbagai karakter, antara lain kerjasama, menghargai pendapat orang lain, santun, demokratis, patuh pada aturan sosial, dan tanggung jawab

sedangkan hakikat dari masyarakat belajar, yaitu masyarakat yang saling berbagi pengalaman, informasi dan pengetahuan.

5) *Pemodelan (Modelling)*

Pemodelan adalah proses penampilan suatu contoh agar orang lain berpikir, bekerja, dan belajar. Pemodelan dalam pembelajaran antara lain dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, menghargai orang lain, dan rasa percaya diri.

6) *Refleksi (Reflection)*

Refleksi dalam pembelajaran antara lain dapat menumbuhkan kemampuan berfikir logis dan kritis, mengetahui kelebihan dan kekurangan diri sendiri, dan menghargai pendapat orang lain.

7) *Penilaian Nyata (Authentic Assessment)*

Ciri-ciri penilaian nyata (*Authentic Assessment*) (Kusnandar, 2007:315) meliputi: harus mengukur semua aspek pembelajaran termasuk proses, kinerja, dan produk. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran, menggunakan berbagai cara dan sumber. Tes hanya salah satu alat pengumpul data penelitian, tugas-tugas yang diberikan kepada siswa harus mencerminkan bagian kehidupan siswa yang nyata setiap hari, serta penilaiannya harus menekankan

kedalaman pengetahuan dan keahlian siswa bukan keluasannya (kuantitas).

d. Operasional Pelaksanaan *Provide Relevant and Contextualized Subject Matter*

Operasional pelaksanaan ini dibuat dari penggabungan antara karakteristik PRCS dan komponen PRCS. Hasil dari penggabungan tadi akan menghasilkan pelaksanaan dari *Provide Relevant and Contextualized Subject Matter* sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran, segala sesuatu yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari serta pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan dan dibangun atas pemahaman dari pengamalan-pengalaman baru.
- 2) Pembelajaran yang dapat mengembangkan berbagai karakter, antara lain berfikir kritis, logis, rasa ingin tahu, menghargai pendapat orang lain dan tanggung jawab.
- 3) Pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tapi untuk dipahami dan dikaitkan dengan kehidupan nyata setiap hari.
- 4) Adanya refleksi terhadap pengembangan pengetahuan yang dapat memberikan umpan balik dalam proses perbaikan pembelajaran.

#### **4. Pengaruh penggunaan Pembelajaran *Card Sort* terhadap peningkatan *Civic Knowledge* yang harus dimiliki siswa**

Menurut Sutikno (2014:149) Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru. Dengan begitu, mereka dapat secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga fisik. Dengan cara ini, biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran, pembelajaran aktif juga melibatkan siswa untuk melakukan sesuatu dan berpikir tentang sesuatu yang sedang dilakukan.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif lebih menekankan pada pembelajaran yang terfokus pada siswa agar siswa dapat belajar secara aktif. Belajar secara aktif dapat membantu siswa turut serta dalam proses pembelajaran, biasanya

juga akan menimbulkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memaksimalkan hasil belajar.

Penelitian ini pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran *Card Sort*. Pembelajaran *Card Sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompokkan sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan bersama dengan pasangannya lalu mempresentasikan hasil diskusi tentang materi yang didapatnya sesuai kategorinya (Rahmaningrum, 2016:33). Menurut Silberman (2002:149), dalam bukunya *active learning*. Pembelajaran *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang biasa digunakan untuk mengerjakan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. Kartu sebagai untuk menyampaikan informasi sehingga dapat merangsang perhatian, minat dan pikiran dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran ini menekankan pada gerakan fisik, yang diutamakan dapat membantu untuk memberi energi kepada suasana kelas yang didalamnya terdapat kejenuhan siswa dikarenakan aktifitas pembelajaran yang sangat padat.

Menurut pendapat beberapa ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *Card Sort* merupakan pembelajaran yang menekankan pada gerakan fisik yang dapat menimbulkan energi positif dalam suasana pembelajaran, yang menimbulkan adanya keaktifan siswa

dalam proses pembelajaran dengan diberikannya kartu indeks yang didalamnya berisikan pengulangan informasi materi serta pembelajaran yang dilakukan secara kelompok yang dapat menimbulkan adanya saling membutuhkan dan saling bekerja sama antar kelompok maupun pasangan.

Pembelajaran *Card Sort* memiliki prosedur atau langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pada kartu indeks yang terpisah, tulislah pertanyaan tentang apapun yang diajarkan di kelas. Buatlah kartu pertanyaan dengan jumlah yang sama dengan setengah jumlah siswa.
- 2) Pada kartu yang terpisah, tulislah jawaban atas masing-masing pertanyaan itu.
- 3) Campurkan dua kumpulan kartu itu dan kocoklah beberapa kali agar benar-benar tercampur aduk.
- 4) Berikan satu kartu untuk satu siswa. Jelaskan bahwa ini merupakan latihan pencocokan. Sebagian siswa mendapatkan pertanyaan tinjauan dan sebagian lain mendapatkan kartu jawabannya.
- 5) Perintahkan siswa untuk mencari kartu pasangan mereka. Bila sudah terbentuk pasangan, perintahkan siswa yang berpasangan itu untuk mencari tempat duduk bersama. (Katakan pada mereka untuk tidak mengungkapkan kepada pasangan lain apa yang ada di kartu mereka).

- 6) Bila semua pasangan yang cocok telah duduk bersama, perintahkan tiap pasangan untuk memberikan kuis kepada siswa yang lain dengan membacakan keras-keras pertanyaan mereka dan menantang siswa lain untuk memberikan jawabannya. (Silberman, 2006:250-251)

Pembelajaran *Card Sort* juga memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu kelebihan dari *Card Sort* adalah dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat (Silberman, 2006:169) sedangkan kekurangan dari *Card Sort* adalah akan terjadi keramaian jika guru tidak dapat mengkondisikan kelas sebab pembelajaran ini menitik beratkan pada permainan yang dapat menimbulkan kegaduhan. Dilihat dari kelebihan dan kekurangan pembelajaran *Card Sort* diatas itulah alasan mengapa pembelajaran ini dipilih. Pengaruh pembelajaran *Card Sort* terhadap peningkatan *Civic Knowledge* lebih menyenangkan, hal ini disebabkan siswa akan terlibat secara langsung dengan berpasang-pasangan untuk dapat memainkan bersama pasangannya. Dikatakan efisien karena kemungkinan proses pembelajarannya berfokus pada bermain sambil belajar karena bermain merupakan hal yang menarik bagi anak-anak usia sekolah dasar.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan saya lakukan oleh Rohani dan Samsiar tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan *Civic Knowledge* Siswa Melalui Model Pembelajaran *Controversial Issues* pada

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Mujahidin Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Card Sort* memiliki dampak yang sangat positif dalam upaya meningkatkan *Civic Knowledge* siswa pada mata pelajaran PKN. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan ketuntasan siswa yang cukup signifikan dari dua siklus yang dilaksanakan, yaitu siklus I sebesar 56,75% dan siklus II sebesar 77,14%.

Penelitian lain dilakukan oleh Eni Setyowati tentang Strategi pengembangan media pembelajaran *puzzle games* sebagai upaya meningkatkan *civic knowledge* siswa pada kompetensi dasar menganalisis budaya demokrasi menuju masyarakat madani, studi kasus di SMAN Mojogedang Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran PKn, pada kondisi awal dan setelah adanya pembelajaran dengan *puzzle games*. Sebelum adanya penelitian, nilai rata-rata adalah 65,55 dengan 17 siswa yang hanya mampu mencapai batas tuntas dari 40 siswa yang ada. Setelah dilaksanakannya belajar menggunakan media *puzzle games* terjadi kenaikan rata-rata 72,075 dari 40 siswa yang mampu mencapai batas tuntas naik menjadi 34 siswa.

Penelitian yang dilakukan juga oleh Mangun Dwiyono tentang Peningkatan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) siswa melalui media LCD pada materi ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan kelas VII A SMP Muhammadiyah Sumbang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada pembelajaran PKn dengan menggunakan

LCD ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil penilaian pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) siswa, pada pra siklus rata-rata kelas 48,5 pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 25,5% dengan rata-rata kelas menjadi 74 dan terjadi peningkatan lagi setelah dilaksanakan siklus II sebesar 13,1% dengan rata-rata kelas yang dicapai adalah 87,1.

Berdasarkan penelitian yang relevan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan kewarganegaraan seorang siswa dapat ditingkatkan dengan berbagai macam cara, tergantung bagaimana seorang guru dalam mengatur serta menyampaikannya. Terlihat dari hasil penilaiannya terdapat peningkatan ketuntasan yang signifikan dari beberapa penggunaan model serta media dalam upaya meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan (*civic Knowledge*) yang rata-rata hasilnya memuaskan. Dengan begitu maka dapat dipastikan bahwa meningkatkan pengetahuan siswa bisa dilakukan menggunakan model, metode maupun media yang bervariasi.

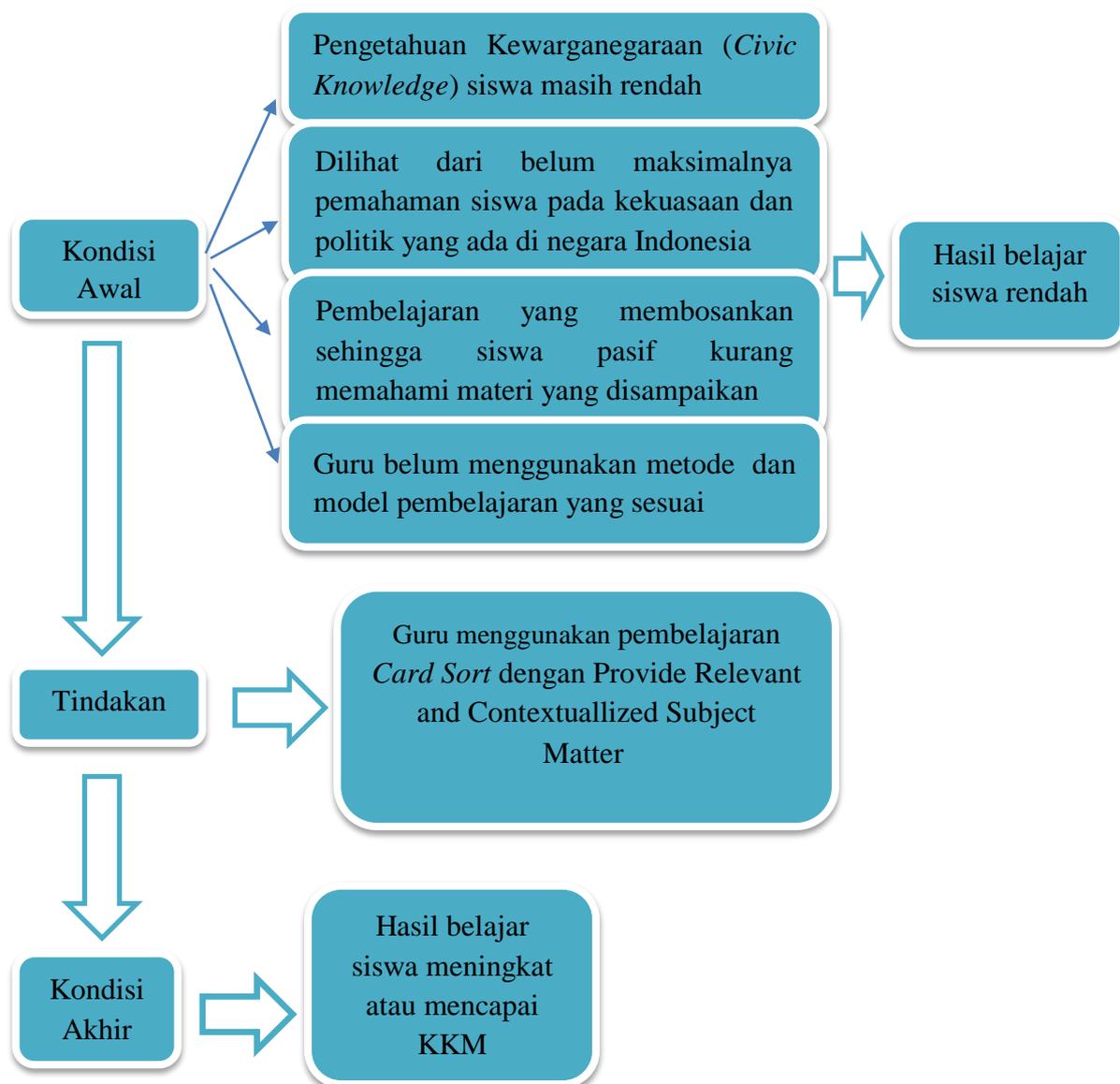
### **C. Kerangka Pemikiran**

Pemahaman siswa terhadap pengetahuan kewarganegaraan seharusnya tercipta pada kehidupan mereka secara nyata. Pengetahuan kewarganegaraan itu sendiri adalah sebuah materi substansi yang seharusnya diketahui oleh warga Negara. Pengetahuan yang seharusnya diketahui oleh warga Negara berupa hak dan kewajiban warga Negara serta pengetahuan terhadap struktur dan sistem politik. Kenyataannya, pemahaman siswa tentang pengetahuan

kewarganegaraan masih kurang baik, hal itu dibuktikan dengan belum semua siswa memahami kekuasaan dan politik yang ada di Negara Indonesia.

Beranjak dari hal itu, penggunaan pembelajaran *Card Sort* dengan *Provide Relevant and Contextualized Subject Matter* dapat dijadikan solusi agar siswa mencapai *Civic Knowledge* atau pengetahuan kewarganegaraan yang optimal. Pada pembelajaran *Card Sort*, siswa diberikan kartu yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Kemudian siswa diminta untuk menemukan teman yang memiliki kartu kategori sama atau siswa dapat memilah kartu berkategori sama secara berkelompok. Melalui pembelajaran ini siswa tidak hanya duduk diam secara pasif dalam kelas, sekedar mencatat, melihat maupun mendengarkan ceramah dari guru, tetapi siswa melakukan usaha untuk memperoleh pengetahuan dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Gerakan siswa dalam memilah kartu dengan kategori yang sama bersama teman akan membuat suasana kelas lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Penggunaan *Provide Relevant and Contextualized Subject Matter* yang mengajarkan kepada siswa, pembelajaran dengan kehidupan nyata, pembelajaran ini mengajarkan kepada siswa untuk dapat mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian penggunaan pembelajaran *Card Sort* dengan *Provide Relevant and Contextualized Subject Matter* membuat suasana pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan *Civic Knowledge* siswa kelas IV SD Negeri Blondo 3.



**Gambar 5**

**Skema Kerangka Berpikir**

**D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara dari masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban atas masalah yang dirumuskan (Sanjaya, 2010:125).

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran *Card Sort* dengan penggunaan *Provide Relevant and Contextuallized Subject Matter* dapat meningkatkan *Civic Knowledge* bagi siswa kelas IV SD Negeri Blondo 3”.

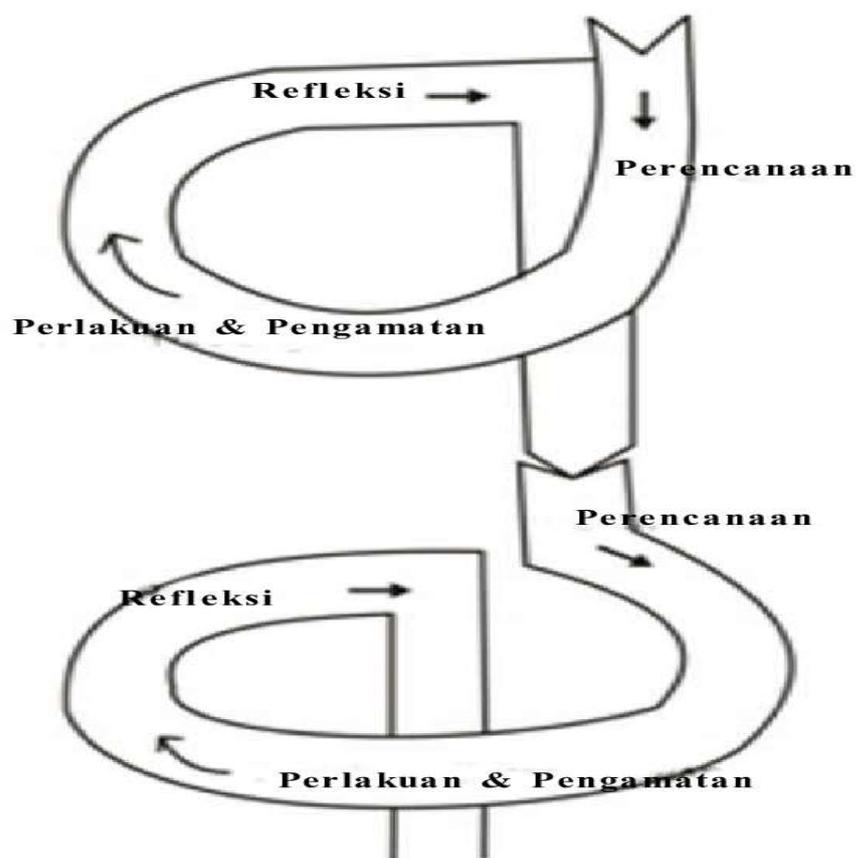
## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Desain penelitian Kemmis merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin. Desain penelitian kali ini biasa dikenal dengan model spiral, karena penelitian ini dalam perencanaannya menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu ancang-ancang pemecahan masalah. Desain penelitian Kemmis dengan Kurt Lewin memiliki perbedaan yaitu pada penyatuan komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (pengamatan) pada model Kemmis. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* adalah dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Kemmis, dua kegiatan tersebut harus dilakukan dalam satu waktu yang pada dasarnya keberlangsungan satu tindakan begitu pula observasi yang juga harus dilakukan. Desain ini dikenal sistem siklus, artinya dalam satu siklus terdapat suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Ketika siklus satu hampir berakhir, namun peneliti masih menemukan kekurangan ketika dilakukan refleksi, peneliti bisa melanjutkan pada siklus kedua. Siklus kedua dengan permasalahan yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

Adapun tindakan yang diteliti adalah pengetahuan siswa tentang kewarganegaraan (*civic knowledge*), penggunaan pembelajaran *Card Sort* dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan *civic knowledge* serta penggunaan *Provide Relevant and Contextuallized Subject Matter* dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri Blondo 3.



**Gambar 6**

### **Alur Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart**

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variable penelitian terdiri dari variabel input, variabel proses dan variable output, sebagai berikut:

a. Variabel Input

Variabel input adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain dalam penelitian. Variabel input dalam penelitian ini adalah pembelajaran *Card Sort* dengan *Provide Relevant and Contextuallized Subject Matter*. Pembelajaran *Card Sort* adalah suatu kegiatan kolaboratif yang mengajarkan tentang konsep, sifat, fakta serta mengulang sebuah informasi yang nantinya akan membelajarkan kepada siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimaksud adalah suatu kegiatan dimana ada kartu yang berisi informasi atau sesuatu yang tercakup dalam satu atau lebih kategori, yang nantinya kartu tersebut akan dibagikan kepada siswa kemudian siswa diminta untuk menemukan atau memilah kartu dengan kategori yang sama yang nantinya suasana dalam proses pembelajaran akan menyenangkan dan tidak membosankan. Kartu yang dimaksud berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran. *Provide Relevant and Contextuallized Subject Matter* adalah sebuah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran ini nantinya tidak hanya sekedar menghafal, akan tetapi dapat dipahami, dipraktikkan dan dibiasakan.

b. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang berlangsung dengan menerapkan pembelajaran *Card Sort* dengan *Provide Relevant and Contextualized Subject Matter*, dimana guru dalam pembelajaran ini memegang peranan penting sebagai pendidik, pembimbing dan fasilitator. Sebagai pendidik guru harus mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi didalam kelas dan sebagai pembimbing dan fasilitator guru dituntut untuk secara optimal mengarahkan siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran yang dilakukan, karena orientasi pembelajarannya kepada siswa bukan kepada guru.

c. Variabel Output

Variabel output dalam penelitian ini adalah pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), dimana penggunaan pembelajaran *Card SORT* dengan *Provide Relevant and Contextualized Subject Matter* diharapkan dapat menghantarkan siswa untuk dapat memahami apa yang seharusnya diketahui oleh warga Negara dalam hak dan kewajiban siswa dalam lingkungan sekolah, sebagai anggota keluarga dan pada lingkungan sekitar yang dilakukan dengan mengkaitkan dengan kehidupan nyata dalam proses pembelajarannya.

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

- a. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) yang terdapat pada mata pelajaran PPKn yang berkaitan dengan pengetahuan kewarganegaraan atau *Civic Knowledge*.
- b. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan melakukan pembelajaran aktif menggunakan *Card Sort*. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif *Card Sort* yaitu:
  - 1) Siswa mempelajari materi melalui membaca.
  - 2) Siswa diberi contoh tentang aturan main menggunakan *Card Sort*.
  - 3) Siswa diberikan masing-masing satu kartu/kertas secara acak lalu bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan tema/kategori yang sama.
  - 4) Siswa dalam kelompok menempel masing-masing kartu pada media.
  - 5) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok masing-masing.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 21 siswa terdiri dari 13 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Namun, pada penelitian ini siswa

yang mengikuti hanya 17 siswa yaitu 11 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki dikarenakan ada 4 siswa yang sedang sakit, ijin dan tanpa keterangan.

#### **E. Setting Penelitian**

Menjelaskan tentang tempat dan waktu PTK dilakukan serta siklus PTK yang akan dilakukan, sebagai berikut:

a. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Blondo 3 untuk mata pelajaran PPKn kelas IV.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018-2019 yaitu pada bulan Maret-Juni. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik siswa, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

c. Siklus PTK

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan *Civic Knowledge* siswa dalam mata pelajaran PPKn melalui pembelajaran *Card SORT* dengan *Provide Relevant and Contextuallized Subject Matter*.

#### **F. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan adalah hasil akhir yang menjadikan prasyarat bagi siswa untuk tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran. Indikator keberhasilan yang ingin diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah

meningkatnya *Civic Knowledge* pada siswa kelas IV B SD Negeri Blondo 3 setelah menerapkan pembelajaran *Card SORT* dengan *Provide Relevant and Contextuallized Subject Matter*. Sebagai ukuran keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa yang nilainya mencapai KKM yaitu 70 dan presentase ketuntasan siswa mencapai lebih dari 70%. Jika hasil belum memuaskan akan dilakukan siklus II begitu seterusnya. Siklus akan berhenti jika hasil siswa sudah memenuhi KKM dan presentase ketuntasan yaitu 70%.

#### **G. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data berupa suatu penataan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

##### **a. Observasi**

Suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2009:153). Alat yang digunakan dalam melakukan observasi disebut pedoman observasi. Observasi pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, karena observasi yang akan dilakukan sudah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Pengumpulan datanya

menggunakan instrumen penelitian yang dilakukan di SD Negeri Blondo 3.

b. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan alat penilaian berbasis kelas yang penyajian maupun penggunaannya dalam bentuk tertulis. Bentuk tes tertulis dapat berupa pilihan ganda, menjodohkan, benar salah, isian singkat dan uraian. Tes tertulis biasanya sangat cocok untuk hampir semua kompetensi yang terdapat dalam kurikulum (Arifin, 2009:190). Tes tertulis ini dibuat untuk mengevaluasi hasil belajar siswa kelas IV serta bentuknya pilihan ganda, isian singkat dan uraian.

c. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara guru-peneliti dan para peserta dalam studi dimana guru mengajukan pertanyaan kepada peserta. Wawancara dapat dilakukan dengan individu-individu atau dengan kelompok, paling baik mempersiapkan sebuah panduan wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik atau umum untuk diajukan sebelum melakukan wawancara apapun (Mertler, 2014:135). Wawancara ini bentuknya pertanyaan-pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif. Wawancara ini dilakukan dengan guru dan siswa, digunakan untuk guru agar mampu mengetahui materi yang tidak diketahui oleh siswa dan untuk siswa agar mampu mengetahui pembelajaran yang sulit dari pelajaran PPKn.

## **H. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006:160). Instrumen pada penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana peran pembelajaran *Card Sort* dengan *Provide Relevant and Contextualized Subject Matter* dalam meningkatkan *civic knowledge*/pengetahuan kewarganegaraan siswa. Instrumen yang digunakan berbentuk tes yang pertanyaannya disusun oleh guru bersama peneliti.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu:

a. Instrumen Tes

Jenis tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis merupakan alat penilaian berbasis kelas yang penyajian maupun penggunaannya dalam bentuk tertulis. Bentuk tes tertulis dapat berupa pilihan ganda, menjodohkan, benar salah, isian singkat dan uraian.

Tes ini diberikan pada siswa kelas IV SD Negeri Blondo 3 sebelum dan sesudah dilakukannya pembelajaran dengan penggunaan *Card Sort* untuk memperoleh gambaran dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses pembelajaran.

**Tabel 3**  
**Kisi-kisi *Civic Knowledge* untuk kelas IV**

| Kompetensi Dasar | Kelas/ Semester | Materi | Indikator | Ranah Kognitif | Bentuk Soal |
|------------------|-----------------|--------|-----------|----------------|-------------|
|------------------|-----------------|--------|-----------|----------------|-------------|

| <b>Kompetensi Dasar</b>   | <b>Kelas/Semester</b> | <b>Materi</b>                                       | <b>Indikator</b>   | <b>Ranah Kognitif</b> | <b>Bentuk Soal</b> |
|---|-----------------------|---|--|-----------------------|--------------------|
| 1.1 Mengetahui lembaga- lembaga negara dalam susunan pemerintahan desa dan pemerintah kecamatan | IV/II                 | Desa, Kelurahan, Kecamatan                          | 1.1.1 Menjelaskan lingkungan desa.<br>1.1.2 Menyebutkan perangkat desa.<br>1.1.3 Menyebutkan sumber keuangan desa.<br>1.1.4 Menyebutkan perangkat kelurahan dan sumber keuangan kelurahan.<br>1.1.5 Menjelaskan lingkungan kecamatan dan menyebutkan perangkatnya. | C4                    | Uraian             |
| 1.2 Menggambar struktur organisasi desa dan pemerintah kecamatan                                |                       | Struktur pemerintahan desa, kelurahan dan kecamatan | 1.2.1 Memahami gambar struktur pemerintahan desa.<br>1.2.2 Memahami gambar struktur pemerintahan kelurahan.<br>1.2.3 Memahami gambar struktur pemerintahan kecamatan.  | C2                    | Uraian             |
| 2.1 Mengetahui lembaga- lembaga dalam susunan pemerintahan                                      |                       | 1. Pemerintah kabupaten/kota.<br>2. Pemerintah      | 2.1.1 Menjelaskan pemerintah kabupaten/kota.   | C4                    | Uraian             |

| Kompetensi Dasar   | Kelas/Semester | Materi   | Indikator   | Ranah Kognitif | Bentuk Soal |
|--|----------------|--|---|----------------|-------------|
| kabupaten, kota dan provinsi.  |                | h provinsi di Indonesia<br>3. DPRD                                   | 2.1.2 Menyebutkan kewenangan pemerintah kabupaten/kota.<br>2.1.3 Menjelaskan pemerintahan provinsi.<br>2.1.4 Menyebutkan kewenangan pemerintah provinsi.<br>2.1.5 Memahami tugas, wewenang, hak dan kewajiban DPRD. |                |             |
| 2.2 Menggambarkan struktur organisasi kabupaten, kota dan provinsi   |                | Struktur pemerintahan kabupaten/kota dan provinsi                    | 2.2.1 Mengamati gambar struktur pemerintahan kabupaten/kota dan provinsi  | C2             | Uraian      |
| 3.1 Mengenal lembaga-lembaga negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK dan BPK, dll. |                | 1. Pengertian pemerintahan<br>2. Komponen pemerintahan di Indonesia. | 3.1.1 Menjelaskan pengertian pemerintah dan system pemerintahan.<br>3.1.2 Menjelaskan lembaga legislatif.<br>3.1.3 Menjelaskan lembaga eksekutif.<br>3.1.4 Menjelaskan lembaga yudikatif.                           | C4             | Uraian      |

| Kompetensi Dasar   | Kelas/<br>Semester | Materi   | Indikator   | Ranah<br>Cognitif | Bentuk<br>Soal |
|--|--------------------|--|---|-------------------|----------------|
|  |                    |  | 3.1.5<br>Menjelaskan badan pemeriksa keuangan.<br>3.1.6<br>Menjelaskan komisi pemilihan umum.   |                   |                |
| 3.2<br>Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat, seperti Presiden, Wakil Presiden dan para menteri. |                    | Lembaga eksekutif  | 3.2.1<br>Memahami lembaga eksekutif (presiden)  | C1                | Uraian         |
| 4.1<br>Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.                                    |                    | 1. Arti dan sejarah globalisasi.<br>2. Sikap kita terhadap globalisasi | 4.1.1<br>Menceritakan proses globalisasi.<br>4.1.2<br>Menyebutkan pengaruh globalisasi pada makanan, permainan dan kebudayaan.<br>4.1.3<br>Menjelaskan sikap terhadap pengaruh globalisasi. | C2                | Uraian         |

| Kompetensi Dasar   | Kelas/ Semester | Materi                       | Indikator                                 | Ranah Kognitif | Bentuk Soal |
|--|-----------------|------------------------------|---|----------------|-------------|
| 4.2 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional. |                 | Di tengah-tengah globalisasi | 4.2.1 Menjelaskan globalisasi kebudayaan. | C1             | Uraian      |

b. Instrumen Non Tes

1) Lembar Observasi

Instrumen ini dirancang oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru dan aktivitas belajar siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

a) Kinerja Guru

Lembar observasi kinerja guru digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

**Tabel 4**  
**Instrumen Penilaian Kinerja Guru dalam penggunaan pembelajaran *Card Sort***

| ASPEK YANG DIAMATI                                 |  | VARIASI NILAI |   |   |   |   |
|--|--|---------------|---|---|---|---|
|  |  | 0             | 1 | 2 | 3 | 4 |
| <b>Kegiatan Pendahuluan/</b>                       |  |               |   |   |   |   |
| <b>Apersepsi dan Motivasi</b>                      |  |               |   |   |   |   |
| 1.   | Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau mengaitkan pengetahuan sebelumnya |               |   |   |   |   |
| 2.   | Mengajukan pertanyaan yang menantang.  |               |   |   |   |   |
| 3.   | Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.  |               |   |   |   |   |
| 4.   | Mendemonstrasikan sesuatu menggunakan pembelajaran <i>Card Sort</i> yang terkait dengan tema           |               |   |   |   |   |
| <b>Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan</b> |  |               |   |   |   |   |

| ASPEK YANG DIAMATI   |  | VARIASI NILAI |   |   |   |   |
|--|--|---------------|---|---|---|---|
|  |  | 0             | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 5.   | Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai siswa.  |               |   |   |   |   |
| 6.   | Menyampaikan rencana kegiatan misalnya individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.                            |               |   |   |   |   |
| 7.   | Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.  |               |   |   |   |   |
| 8.   | Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata.            |               |   |   |   |   |
| 9.   | Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.  |               |   |   |   |   |
| 10.  | Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, konkret ke abstrak)   |               |   |   |   |   |
| <b>Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik</b>       |  |               |   |   |   |   |
| 11.  | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.  |               |   |   |   |   |
| 12.  | Memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.                                      |               |   |   |   |   |
| 13.  | Melaksanakan pembelajaran secara runtut.   |               |   |   |   |   |
| 14.  | Menguasai kelas.   |               |   |   |   |   |
| 15.  | Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual.   |               |   |   |   |   |
| 16.  | Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif ( <i>nurturant effect</i> ).                   |               |   |   |   |   |
| 17.  | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.   |               |   |   |   |   |
| <b>Penerapan Pendekatan Bervariasi</b>                     |  |               |   |   |   |   |
| 18.  | Memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana.   |               |   |   |   |   |
| 19.  | Memancing siswa untuk bertanya.  |               |   |   |   |   |
| 20.  | Memfasilitasi siswa untuk mencoba.   |               |   |   |   |   |
| 21.  | Memfasilitasi siswa untuk mengamati.   |               |   |   |   |   |
| 22.  | Memfasilitasi siswa untuk menganalisis.  |               |   |   |   |   |
| 23.  | Memberikan pertanyaan siswa untuk menalar (proses berpikir yang logis dan sistematis).                                 |               |   |   |   |   |
| 24.  | Menyajikan kegiatan siswa untuk berkomunikasi.   |               |   |   |   |   |
| <b>Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran</b> |  |               |   |   |   |   |
| 25.  | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.   |               |   |   |   |   |
| 26.  | Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran yaitu <i>Card Sort</i> .                                  |               |   |   |   |   |
| 27.  | Menghasilkan pesan yang menarik.   |               |   |   |   |   |
| 28.  | Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.  |               |   |   |   |   |
| 29.  | Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran ( <i>Card Sort</i> ). Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran |               |   |   |   |   |
| 30.  | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi guru, siswa, sumber belajar.                                     |               |   |   |   |   |
| 31.  | Merespon positif partisipasi siswa.  |               |   |   |   |   |
| 32.  | Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.   |               |   |   |   |   |
| 33.  | Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.  |               |   |   |   |   |
| 34.  | Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme siswa dalam  |               |   |   |   |   |

| ASPEK YANG DIAMATI   |  | VARIASI NILAI |   |   |   |   |
|--|--|---------------|---|---|---|---|
|  |  | 0             | 1 | 2 | 3 | 4 |
|  | belajar.   |               |   |   |   |   |
| <b>Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran</b>         |  |               |   |   |   |   |
| 35.  | Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.  |               |   |   |   |   |
| 36.  | Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.  |               |   |   |   |   |
|  | Kegiatan Penutup pembelajaran  |               |   |   |   |   |
| 37.  | Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.                           |               |   |   |   |   |
| 38.  | Memberikan tes lisan atau tulisan.   |               |   |   |   |   |
| 39.  | Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.   |               |   |   |   |   |
| 40.  | Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan. |               |   |   |   |   |
| Jumlah Nilai   |  |               |   |   |   |   |
| Nilai maksimal = 4 x 40 = 160  |  |               |   |   |   |   |
| Nilai Akhir Praktik Pembelajaran = (jumlah nilai : nilai maksimal) x 100 |  |               |   |   |   |   |

Panduan dalam penskoran dalam penskoran kinerja guru menggunakan rubrik sebagai berikut:

**Tabel 5**

**Rubrik Penilaian Kinerja Guru dalam penggunaan pembelajaran *Card Sort***

| Skor | Kategori      | Indikator   |
|------|---------------|---|
| 4    | Sangat baik   | Dilaksanakan dengan baik oleh guru, guru terlihat profesional.        |
| 3    | Baik          | Dilaksanakan dengan baik oleh guru, guru terlihat menguasai.          |
| 2    | Cukup baik    | Dilaksanakan dengan cukup oleh guru, guru terlihat cukup menguasai.   |
| 1    | Kurang baik   | Dilaksanakan dengan kurang oleh guru, guru terlihat kurang menguasai. |
| 0    | Sangat kurang | Tidak dilaksanakan oleh guru.   |

(Rusman, 2012:100)

## b) Aktivitas Belajar Siswa

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 6****Instrumen *Civic Knowledge* Siswa**

| No             | Nama siswa | Aspek Penilaian |   |   |   |   |   | Jumlah Skor | Nilai Aktivitas | Kategori |
|----------------|------------|-----------------|---|---|---|---|---|-------------|-----------------|----------|
|                |            | A               | B | C | D | E | F |             |                 |          |
| 1.             |            |                 |   |   |   |   |   |             |                 |          |
| 2.             |            |                 |   |   |   |   |   |             |                 |          |
| 3.             |            |                 |   |   |   |   |   |             |                 |          |
| Dst            |            |                 |   |   |   |   |   |             |                 |          |
| Jumlah         |            |                 |   |   |   |   |   |             |                 |          |
| Skor Maks.     |            |                 |   |   |   |   |   |             |                 |          |
| Persentase (%) |            |                 |   |   |   |   |   |             |                 |          |

Aspek aktivitas belajar yang diamati dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 7****Aspek Penilaian *Civic Knowledge* Siswa**

| Aspek yang dinilai | Keterangan  |
|--------------------|---|
| A                  | Kemampuan dalam memecahkan masalah                                |
| B                  | Kemampuan dalam mengambil keputusan                               |
| C                  | Mengamalkan makna sila-sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari |
| D                  | Dapat bekerja sama dengan orang lain                              |

(Kusnandar, 2013:277)

Sedangkan untuk penskoran dalam observasi aktivitas belajar siswa menggunakan rubrik sebagai berikut:

**Tabel 8****Rubrik Penilaian *Civic Knowledge* Siswa**

| <b>Skor</b> | <b>Kategori</b> | <b>Indikator</b>   |
|-------------|-----------------|--|
| 1           | Kurang Baik     | Siswa belum mampu melaksanakan dengan baik   |
| 2           | Baik            | Siswa mampu melaksanakan dengan baik, namun masih ada kesalahan  |
| 3           | Sangat Baik     | Siswa mampu melaksanakan dengan sangat baik, siswa melakukannya dengan sempurna dan siswa terlihat memahami <i>Civic Knowledge</i> (pengetahuan kewarganegaraan) |

(Kusnandar, 2013:297)

## c) Kisi-kisi Pedoman Wawancara

**Tabel 9****Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

| <b>No</b> | <b>Indikator</b>   |
|-----------|--|
| 1.        | Menanyakan jumlah siswa baik laki-laki maupun perempuan  |
| 2.        | Menanyakan penggunaan pendekatan/metode dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn                        |
| 3.        | Menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa pada materi kekuasaan dan politik mata pelajaran PPKn     |
| 4.        | Menanyakan nilai yang didapat siswa (memenuhi standar penilaian atau tidak)                        |
| 5.        | Menanyakan bagaimana jika dalam proses pembelajaran PPKn menggunakan Pembelajaran <i>Card Sort</i> |

**I. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran *Card SORT* dengan *Provide Relevant and Contextualized Subject Matter* terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus memiliki empat tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan) dan refleksi (evaluasi). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas, secara rinci meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, guru dan peneliti secara kolaboratif membuat rencana pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh peneliti. Pada siklus pertama, peneliti merencanakan proses pembelajaran PPKn mengenai *Civic Knowledge* melalui pembelajaran *Card Sort* dengan *Provide Relevant and Contextualized Subject Matter*. Adapun langkah-langkah perencanaannya sebagai berikut:

- a) Menetapkan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum KTSP.
- b) Menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan yaitu silabus dan RPP yang mengacu pada kurikulum KTSP sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.
- c) Membuat kartu yang akan digunakan dalam pembelajaran *Card Sort*.
- d) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.
- e) Membuat instrumen tes yang terdiri dari soal dan kunci jawaban yang akan diberikan pada akhir pertemuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Fokus pembelajaran pada siklus I menggunakan pembelajaran *Card Sort* meliputi beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- (1) Salam pembuka.
- (2) Mengkondisikan kelas (berdoa, mengecek kehadiran siswa dan menata tempat duduk untuk menertibkan siswa).
- (3) Guru menyampaikan apersepsi, memotivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

- (1) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi “Pemerintah desa dan pemerintah kecamatan”.
- (2) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- (3) Guru menerapkan pembelajaran *Card Sort* dalam pembelajaran serta mengkaitkan materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Card Sort* dan hal-hal yang harus diperhatikan.
- (4) Guru membagikan kartu berupa informasi atau contoh terkait dengan materi yang telah diajarkan kepada siswa.
- (5) Guru mengumumkan beberapa kategori di papan tulis menggunakan karton.
- (6) Siswa berkeliling dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama.

- (7) Setelah menemukan kartu yang cocok, siswa membentuk kelompok dan menempelkannya di karton.
  - (8) Siswa dengan kategori yang sama diminta untuk berdiskusi dengan topik yang menjadi masalahnya.
  - (9) Setiap kelompok kartu dengan kategori yang sama mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya atau menanggapi.
  - (10) Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, guru memberikan poin-poin penting terkait materi pelajaran.
  - (11) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
  - (12) Guru memberikan *reward* kepada kelompok terbaik dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- c) Kegiatan akhir
- (1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan.
  - (2) Guru memberikan tes formatif pada siklus I secara individu untuk mengukur hasil belajar dan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan.
  - (3) Melakukan tindak lanjut dan rencana pembelajaran pada materi berikutnya.

(4) Salam penutup.

3) Tahap Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan secara bersamaan pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observer (pengamat) dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran. Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa yaitu dengan mencatat nilai hasil belajar yang diperoleh dari evaluasi hasil belajar PPKn setelah siklus tindakan dilaksanakan.

4) Tahap Refleksi

Peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dianalisis adalah kinerja guru dalam penggunaan pembelajaran *Card Sort*, aktivitas belajar siswa (*Civic Knowledge*) serta hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PPKn) selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengukur kinerja guru dalam penggunaan pembelajaran *Card Sort* dan aktivitas siswa yang pada penelitian ini mengukur *Civic Knowledge* sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang diperoleh pada saat mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PPKn).

## b. Siklus II

Pada akhir siklus I telah dilakukan refleksi untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus II. Siklus II dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran *Card Sort* dengan *Provide Relevant and Contextualyzed Subject Matter*. Hasil siklus II ini diharapkan lebih baik dari siklus I.

### 1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, guru dan peneliti secara kolaboratif membuat rencana pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh peneliti. Pada siklus pertama, peneliti merencanakan proses pembelajaran PPKn mengenai *Civic Knowledge* melalui pembelajaran *Card Sort* dengan *Provide Relevant and Contextuallyzed Subject Matter*. Adapun langkah-langkah perencanaannya sebagai berikut:

- a) Menetapkan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum KTSP.
- b) Menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan yaitu silabus dan RPP yang mengacu pada kurikulum KTSP sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.
- c) Membuat kartu yang akan digunakan dalam pembelajaran *Card Sort*.
- d) Menyiapkan lembar observasi untuk untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

- e) Membuat instrument tes yang terdiri dari soal dan kunci jawaban yang akan diberikan pada akhir pertemuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II.
- 2) Tahap Pelaksanaan Tindakan
- Fokus pembelajaran pada siklus I menggunakan pembelajaran *Card Sort* meliputi beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:
- a) Kegiatan Awal
    - (1) Salam pembuka.
    - (2) Mengkondisikan kelas (berdoa, mengecek kehadiran siswa dan menata tempat duduk untuk menertibkan siswa).
  - b) Guru menyampaikan apersepsi, memotivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan Inti
    - (1) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi “Pemerintahan Pusat”.
    - (2) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
    - (3) Guru menerapkan pembelajaran *Card Sort* dalam pembelajaran serta mengkaitkan materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Card Sort* dan hal-hal yang harus diperhatikan.

- (4) Guru membagikan kartu berupa informasi atau contoh terkait dengan materi yang telah diajarkan kepada siswa.
- (5) Guru mengumumkan beberapa kategori di papan tulis menggunakan karton.
- (6) Siswa berkeliling dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama.
- (7) Setelah menemukan kartu yang cocok, siswa membentuk kelompok dan menempelkannya di karton.
- (8) Siswa dengan kategori yang sama diminta untuk berdiskusi dengan topik yang menjadi masalahnya.
- (9) Setiap kelompok kartu dengan kategori yang sama mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya atau menanggapi.
- (10) Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, guru memberikan poin-poin penting terkait materi pelajaran.
- (11) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
- (12) Guru memberikan *reward* kepada kelompok terbaik dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

c) Kegiatan akhir

- (1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan.
- (2) Guru memberikan tes formatif pada siklus II secara individu untuk mengukur hasil belajar dan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan.
- (3) Melakukan tindak lanjut dan rencana pembelajaran pada materi berikutnya.
- (4) Salam penutup.

3) Tahap Pengamatan

Pada tahap ini dilakukan secara bersamaan pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi tindakan kelas dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observer (pengamat) dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran. Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa yaitu dengan mencatat nilai hasil belajar yang diperoleh dari evaluasi hasil belajar PPKn setelah siklus tindakan dilaksanakan.

4) Tahap Refleksi

Peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk menganalisis hasil kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dianalisis adalah hasil kinerja guru dalam penggunaan *Card Sort*, hasil aktivitas belajar siswa berupa *Civic*

*Knowledge* serta hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PPKn). Analisis tersebut digunakan sebagai acuan perbaikan kinerja guru dan digunakan sebagai acuan untuk melanjutkan tindakan ke siklus berikutnya. Jika analisis yang dilakukan sudah sesuai dengan kriteria ketuntasan maka penelitian bisa dihentikan pada siklus yang bersangkutan.

## **J. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

### **a. Analisis Kualitatif**

Menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Data diperoleh dari non tes yaitu observasi, digunakan untuk menganalisis data di dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan makna secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan masalah penelitian.

#### **1) Penilaian Kinerja Guru**

Nilai kinerja guru diperoleh rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai kinerja guru yang dicari atau diharapkan.

R : Jumlah skor yang diperoleh siswa.

SM : Skor maksimum ideal dari aspek yang diamati.

100 : Bilangan tetap.

(Purwanto, 2008:102)

**Tabel 10**

**Kategori Guru Mengajar berdasarkan Perolehan Nilai**

| Tingkat Keberhasilan | Kategori      |
|----------------------|---------------|
| 81-100               | Sangat baik   |
| 61-80                | Baik          |
| 41-60                | Cukup         |
| 21-40                | Kurang        |
| 0-20                 | Sangat kurang |

(Poerwanti, 2008:78)

2) Aktivitas Belajar

a) Pemerolehan nilai individu aktivitas belajar siswa

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai aktivitas yang dicari atau diharapkan.

R : Jumlah skor yang diperoleh siswa.

SM : Skor maksimum ideal dari aspek yang diamati.

100 : Bilangan tetap.

(Purwanto, 2008:102)

b) Pemerolehan nilai aktivitas belajar siswa secara klasikal

$$P = \frac{\sum \text{Siswa kategori minimal baik}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, 2010:41)

Nilai yang diperoleh selanjutnya akan dikategorikan dalam kategori aktivitas siswa sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Kategori Peningkatan *Civic Knowledge* Siswa secara Klasikal**

| Tingkat Keberhasilan | Kategori    |
|----------------------|-------------|
| $\geq 70\%$          | Sangat baik |
| 30-69%               | Baik        |
| $< 30\%$             | Kurang baik |

(Aqib, 2010:41)

b. Analisis Kuantitatif

Digunakan untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar siswa yang sesuai dengan penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PPKn). Data yang digunakan diperoleh dari hasil tes yaitu dalam bentuk soal (pilihan ganda, isian singkat dan uraian). Data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif dilakukan secara deskriptif, yakni dengan menghitung ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal dengan rumus sebagai berikut:

1) Nilai hasil belajar siswa secara individu digunakan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N : Nilai yang dicari atau diharapkan

R : Jumlah skor yang diperoleh

SM : Skor maksimum ideal dari aspek yang diamati

100 : Bilangan tetap

(Purwanto, 2008:108)

Ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat menggunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 12**

**Pedoman Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

| <b>Nilai</b> | <b>Keterangan</b> |
|--------------|-------------------|
| $\geq 70$    | Tuntas            |
| $\leq 70$    | Belum tuntas      |

1) Nilai rata-rata hasil belajar siswa dihitung dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  : Nilai rata-rata

$\sum x$  : Jumlah nilai

N : Jumlah siswa

(Muncarno, 2013:24)

2) Presentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, 2010:41)

Nilai yang diperoleh selanjutnya akan dikategorikan dalam kategori hasil belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel 13****Kategori Ketuntasan Belajar Siswa secara Klasikal**

| <b>Predikat</b> | <b>Kategori</b> |
|-----------------|-----------------|
| $\geq 80\%$     | Sangat Baik     |
| 60-79%          | Baik            |
| 40-59%          | Cukup           |
| 20-39%          | Kurang          |
| $< 20\%$        | Kurang sekali   |

(Aqib, 2010:41)

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

##### 1. Kesimpulan Teoritis

Pembelajaran *Card Sort*, pembelajaran ini mengedepankan siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang nantinya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong siswanya untuk saling membutuhkan dalam ketergantungan yang positif. Selain itu, siswa dapat meningkatkan sikap saling bekerja sama dengan orang lain serta meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

##### 2. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri Blondo 3 meningkat dengan menggunakan pembelajaran *card sort* dengan *provide relevant and contextually subject matter*. Hasil belajar siswa meningkat dari pra tindakan dengan akumulasi 35,29% kemudian pada siklus I meningkat menjadi 41,17% dan pada siklus II mendapatkan akumulasi ketuntasan sebesar 100%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata pada pra siklus, siklus I dan pada siklus II. Sehingga pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan pembelajaran *card sort* bisa dikatakan efektif dalam meningkatkan civic knowledge siswa SD Negeri Blondo 3, Mungkid.

Pembelajaran card sort dengan provide relevant and contextualized subject matter dapat mempengaruhi civic knowledge siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV SD Negeri Blondo 3 sebesar 58.83% dari hasil pra tindakan sebesar 41,17% menjadi 100%.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan aktif dalam pembelajaran agar tercipta suasana kelas yang hidup. Selain itu, siswa juga diharapkan untuk sering mencari informasi mengenai kekuasaan dan politik di Indonesia agar siswa mendapatkan pengetahuan kewarganegaraan yang baik.

### 2. Bagi Guru

Guru hendaknya menggunakan pembelajaran card sort dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya pada materi kekuasaan dan politik, diharapkan agar siswa tidak merasa bosan dan kesulitan dalam materi kekuasaan dan politik, sehingga *civic knowledge* siswa dapat tercapai secara maksimal.

### 3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memberikan motivasi kepada para guru agar menggunakan model pembelajaran yang inovatif supaya siswa tidak

merasa jenuh dengan pembelajaran konvensional. Misalnya, dengan penerapan pembelajaran *card sort* pada materi.

#### 4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk mendalami cara yang paling efektif dalam penggunaan *Card Sort* (kartu sortir) agar lebih mudah dipahami siswa tanpa pendampingan guru, mengarahkan siswa untuk dapat memanfaatkan waktu dengan baik serta mendampingi siswa secara mendalam agar materi yang disampaikan dapat diterima secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Arikunto. (2006). *Menentukan dan Menyusun Instrumen*. In Arikunto, Suharsimi, ed. *Prosedur Penelitian sebagai Pendekatan Praktik* (p. 160). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakry, N. M. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Branson, S Margaret. (1999). *Belajar Civic Education. Belajar Civic Education dari Amerika*, 12-15.
- BSNP. (2006). *Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamruni. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hisyam Zaini. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insani.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ismail SM. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail.
- Komalasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Kusnandar. (2007). *Upaya Guru dalam mengajarkan pembelajaran Matematika menggunakan pendekatan kontekstual*, 315.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Langkah mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesional Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- M. Fachri Adnan. (2005). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Pada Era Demokrasi*, 72-73.
- Mangun Dwiyono. (2016). *Peningkatan Pengetahuan Kewarganegaraan (Civic Knowledge) Siswa Melalui Media LCD Pada Materi Ketaan Terhadap Peraturan Perundang-undangan Kelas VIII A SMP Muhammadiyah Sumbang*, 10-20.

- Mema Rahmaniaingrum. (2016). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Strategi Pembelajaran Aktif Card Sort* pada siswa kelas VB SD Negeri Demak Ijo Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta. 33.
- Mertler, C. A. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas "Meningkatkan Sekolah dan Memberdayakan Pendidik"*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Muhammad Afandi, dkk. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Mulyana Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muncarno. (2013). *Bahan Ajar Statistik Pendidikan*. Metro: PGSD.
- Poerwanti, Endang, dkk. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Prof. Dr. H. Kaelan, M. &. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.
- Purwanto, Ngilim. (2008). *Pinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohani, Samsiar. (2017). *Upaya Guru dalam meningkatkan civic knowledge siswa melalui model pembelajaran controversial issue pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas VII sekolah menengah pertama Mujahidin Pontianak*. *jurnal pendidikan kewarganegaraan*, 49-50.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rusnila. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Sanjaya, P. D. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Silberman, M. L. (2002). *Active Learning*. Yogyakarta: YAPPENDIS.
- \_\_\_\_\_, Mel. (2006). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.

- Silberman, Mel. (2014). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan " Pendekatan Kuantitati, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan Al Hakim. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia*. Malang: Madani.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutikno, M Sobry. (2014). *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Warsono & Hariyanto. (2014). *Pembelajaran Aktid, Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Warsono, Hariyanto. (2014). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zainal Arifin. (2009). *Evaluasi Pembelajaran"Prinsip, Teknik dan Prosedur"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, N. (2007). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Malang: Bumi Aksara.